

**PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK PENINGKATAN KETRAMPILAN PENGASUHAN
DI KELOMPOK BERMAIN AMANAH BUNDA**



Oleh :

JAZARIYAH

NIM. 1520431002

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Jazariyah, S.Pd.I**
NIM : 1520431002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Jazariyah, S.Pd.I
NIM: 1520431002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jazariyah, S.Pd.I**
NIM : 1520431002
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Jazariyah, S.Pd.I
NIM: 1520431002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN

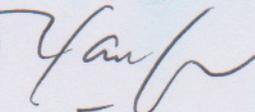
Tesis berjudul : Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk
Peningkatan Keterampilan Pengasuhan di KB Amanah
Bunda
Nama : Jazariyah, S.Pd.I
NIM : 1520431002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tanggal Ujian : 22 Maret 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk
Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan di KB Amanah
Bunda

Nama : Jazariyah, S.Pd.I

NIM : 1520431002

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

Pembimbing/Penguji : Dr. Maemonah, M. Ag.

Penguji : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2017

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 93, 75/ A-

Predikat : Dengan Pujian/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

(S.Pd.I)
(Maemonah)
(Fatonah)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK PENINGKATAN KETRAMPILAN PENGASUHAN
DI KB AMANAH BUNDA**

Yang ditulis oleh:

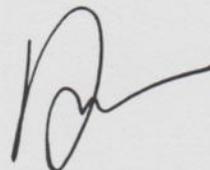
Nama : **Jazariyah, S.Pd.I**
NIM : 1520431002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya

(H.R. At-Tabrani)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Orangtuaku

Hasby Maulana Anshori dan Kholis Isa Anshori

ABSTRAK

Jazariyah. *Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan di Kelompok Bermain Amanah Bunda*

Penelitian ini diawali kegelisahan peneliti berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lapangan. Tidak banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program PAUD berbasis keluarga. Selain itu dalam penyelenggaraan kegiatan program ini belum ada panduan praktis yang dapat membantu lembaga PAUD dan orangtua untuk memahami materi-materi *parenting*. Padahal pentingnya keselarasan pendidikan anak usia dini dalam keluarga serta pendidikan yang diselenggarakan lembaga menjadi satu kunci tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal. Untuk itu peneliti mengembangkan sebuah modul PAUD berbasis keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul PAUD Berbasis Keluarga, serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan ketrampilan pengasuhan. Proses pengembangan meliputi perencanaan, desain dan pengembangan. Validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi untuk memberikan penilaian, serta masukan terhadap produk yang dikembangkan. Setelah itu dilakukan revisi desain produk yang kemudian digunakan dalam ujicoba skala kecil. Revisi produk dilakukan kembali sebelum digunakan dalam ujicoba skala besar. Selanjutnya produk digunakan dalam ujicoba skala besar. Peneliti juga menggali respon orangtua dan saran perbaikan untuk dijadikan acuan dalam melakukan revisi produk sehingga menjadi produk akhir.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat digunakan oleh orangtua. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor penilaian keseluruhan validator dalam hal ini ahli media, ahli materi, teman sejawat dan pendidik diperoleh skor 4,53 yang berada pada kategori "sangat baik". Selanjutnya berdasarkan hasil *pretest* dengan nilai 23,3 dan *posttes* sejumlah 32,27 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pengasuhan sejumlah 8,9 dengan gain standar 0,75 yang berada pada kategori "tinggi". Observasi terhadap aktivitas pengasuhan orangtua menunjukkan rata-rata skor 4,6 dalam prosentase 92% yang terkategori "sangat tinggi". Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan modul yang dikembangkan efektif dalam peningkatan ketrampilan pengasuhan.

Kata Kunci : Modul, PAUD berbasis keluarga, pengasuhan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarokaatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan di KB Amanah Bunda”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya sampai akhir hayat.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas interaksi penulis dengan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mahmud Arief, M.Ag selaku kaprodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag selaku Sekretaris prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, sekaligus selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran perbaikan untuk tesis ini.
4. Segenap dosen pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A selaku ahli materi yang memberikan validasi terhadap modul PAUD Berbasis Keluarga serta memberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan modul.
6. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku ahli media yang memberikan validasi serta saran perbaikan dari segi desain produk sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terlihat menarik.
7. Teman-teman yang turut membantu dalam validasi Rina Roudhotul Jannah dan Amin Sabiati.
8. Teman-teman pendidik PAUD se Kecamatan Jatinom dan segenap keluarga besar HIMPAUDI Kecamatan Jatinom Klaten
9. Teman-teman prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015 yang berasal dari ujung barat sampai ujung timur pulau Jawa. Bunda Aning Pudjiastuti, Amin Sabiati, Sri Marwiyati, Noor Rochmad Ali, Siti Rohmah Sa'adah, Siti Maymunatul Munawwaroh, Umi Fadlilah, Risa Alfiya Ulfah, Rina Roudhotul Jannah, Wahyu Eko Haryanti, Yurita Erviana, Libri Rizka Puri Windarta, Riyas Rahma, Lita dan Yuli Salis Hijriyani,
10. Ibu Marlina selaku ketua penyelenggara KB Amanah Bunda, serta para pendidik di KB Amanah Bunda
11. Orangtua/wali murid KB Amanah Bunda yang turut berpartisipasi dalam penelitian yang penulis adakan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan diterima di sisi Allah SWT., dan mendapatkan balasan berlipat-lipat. Aamiin.

Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini. Penulis menyadari tesis ini jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarokaatuh.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Penulis,

Jazariyah
NIM. 1520431002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
1. Modul	9
2. PAUD Berbasis Keluarga	15
3. Keterampilan Pengasuhan	30
G. Metode Penelitian	47
H. Spesifikasi Produk	59
I. Asumsi Pengembangan	60
J. Sistematika Pembahasan	60
BAB II : ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisa Kebutuhan Modul PAUD Berbasis Keluarga	62
B. Prototipe Modul PAUD Berbasis Keluarga	64
C. Hasil Pengujian Validasi	66
1. Data Penilaian dan Saran Ahli Materi dan Ahli Media	66
2. Data Penilaian dan Saran Teman Sejawat	68
3. Data Penilaian dan Saran Pendidik	70
4. Data Penilaian secara Keseluruhan	71
D. Revisi Produk Awal Modul PAUD Berbasis Keluarga	71
E. Ujicoba Produk	78
1. Ujicoba Skala Kecil	78
2. Ujicoba Skala Besar	83
F. Analisa Data (Penjabaran)	87
1. Analisa Data Hasil Ujicoba Kelayakan Produk	87
2. Analisa Data Ujicoba Skala Kecil	89

3. Analisa Data Ujicoba Skala Besar	91
4. Revisi Produk.....	93
5. Kajian Produk Akhir	94
6. Analisis karakteristik Modul.....	96
BAB III : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Delapan Tahapan Kehidupan Menurut Erik Erikson	26
Tabel 2.	Aspek dan Indikator Aktivitas Pengasuhan Orangtua.....	32
Tabel 3.	Instrumen Panduan Observasi Kegiatan <i>Parenting</i>	50
Tabel 4.	Instrumen Panduan Wawancara	51
Tabel 5.	Instrumen Ahli Materi, Ahli Media, teman Sejawat dan Pendidik	53
Tabel 6.	Angket Respon Orangtua terhadap Modul	54
Tabel 7.	Lembar observasi Aktivitas Pengasuhan Orangtua	55
Tabel 8.	Rerata Konversi Skor	57
Tabel 9.	Kualifikasi Prosentase Skor Hasil Observasi	58
Tabel 10.	Intrepetasi <i>N-Gain</i>	59
Tabel 11.	Data Hasil Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media	67
Tabel 12.	Saran dan Perbaikan Ahli Materi dan Ahli Media	68
Tabel 13.	Data Hasil Penilaian Teman Sejawat	69
Tabel 14.	Saran dan Perbaikan Teman Sejawat.....	70
Tabel 15.	Data Hasil Penilaian Pendidik	70
Tabel 16.	Komentar Pendidik	71
Tabel 17.	Hasil Penilaian Validasi Secara Keseluruhan.....	71
Tabel 18.	Data Hasil Respon Orangtua terhadap Modul	80
Tabel 19.	Rerata Hasil Skor Respon Orangtua	80
Tabel 20.	Data Observasi Aktivitas Guru pada Ujicoba Skala Kecil	81
Tabel 21.	Data Hasil <i>Pretest-posttest</i> Ujicoba Skala Kecil.....	82
Tabel 22.	Data Observasi Aktivitas Pengasuhan pada ujicoba Skala Kecil ..	83
Tabel 23.	Data Respon orangtua uji coba skala besar	84
Tabel 24.	Data Observasi Aktivitas Guru Ujicoba Skala Besar	85
Tabel 25.	Data hasil <i>Pretest-posttes</i> ujicoba skala besar	86
Tabel 26.	Data Observasi Aktivitas Pengasuhan pada Ujicoba Skala Besar.	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian R&D yang diterapkan	48
Gambar 2. Desain Cover Prototipe Modul.....	64
Gambar 3. Display Perubahan Cover Depan	73
Gambar 4. Display Perubahan Cover Belakang.....	73
Gambar 5. Display Perubahan Kolom <i>Ayo Bermain!</i>	74
Gambar 6. Contoh Lembar Kegiatan untuk Bermain	75
Gambar 7. Perubahan Uraian Materi dalam poin-poin	75
Gambar 8. Perubahan Uraian Materi dengan Visualisasi	76
Gambar 9. Penambahan sumber gambar.....	77
Gambar 10. Gambar Perubahan Warna Awal setiap materi	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara dengan pengelola salah satu PAUD di Kec. Jatinom
2. Transkrip wawancara dengan pengelola salah satu PAUD di Kec. Jatinom
3. Transkrip Wawancara dengan pengelola KB Amanah Bunda
4. Transkrip Wawancara dengan pendidik KB Amanah Bunda
5. Transkrip Wawancara dengan wali murid KB Amanah Bunda
6. Lembar Observasi Paguyuban Wali Murid Amanah Bunda
7. Lembar Validasi Ahli Materi
8. Lembar Validasi Ahli Media
9. Lembar Validasi Teman Sejawat
10. Lembar Validasi Pendidik
11. Hasil *Pretest* Uji Skala Kecil
12. Soal *pretest-posttest*
13. Kunci jawaban soal
14. Hasil *Posttest* Uji Skala Kecil
15. Angket Respon Orangtua
16. RPPH pelaksanaan Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK)
17. Lembar Observasi Aktivitas Guru
18. Lembar observasi aktivitas pengasuhan
19. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan merupakan tanggung jawab perorangan ataupun lembaga. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Ketiganya saling terkait satu sama lain. Namun pendidikan pertama dan yang utama berawal dari keluarga.

Keluarga bukan satu-satunya tempat melakukan sosialisasi, tetapi keluargalah sebagai tempat pertama anak menjalani kehidupannya.¹ Luasnya lingkup sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya atau orang dewasa di luar rumah, landasan awal yang diletakkan di rumah mungkin berubah dan dimodifikasi. Namun tidak hilang sama sekali, justru landasan awal ini akan mempengaruhi pola sikap dan perilaku di kemudian hari.² Kehidupan dalam keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan pada anak dalam keluarga akan membentuk karakter anak.

Keluarga memiliki peranan bagi perkembangan anak.³ Sehingga orangtua atau orang dewasa yang terlibat dalam pengasuhan anak perlu mengetahui pengetahuan dan ketrampilan pengasuhan dalam rangka menstimulasi perkembangan anak yang optimal. Orangtua berperan sebagai pengembalian amanat atas kehadiran seorang anak, mereka memiliki tanggung

¹Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), hlm.133

²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, i(Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 200

³ *Ibid.*, hlm. 202

jawab untuk memenuhi hak-hak anak. Kebutuhan mendasar anak tersebut wajib dipenuhi oleh orangtua. Hak yang paling mendasar adalah hak hidup dan juga kebutuhan dasar untuk keberlangsungan hidupnya.

Peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan walaupun anak dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Untuk itu, keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pemenuhan gizi dan kesehatan, pengasuhan, perawatan, pendidikan dan perlindungan. Kesemua hal tersebut merupakan hak anak yang harus dipenuhi, karena keterpenuhan hak anak akan sangat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi anak yang sehat cerdas, ceria dan berakhlak mulia.⁴

Orangtua yang memiliki pengetahuan pengasuhan yang cukup mumpuni akan menjadi *partner* yang supportif bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Tidak hanya sekedar pengetahuan melainkan tumbuhnya kesadaran dari orangtua untuk memenuhi hak-hak anak. Sehingga tujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak usia dini dapat tercapai berkat kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan keluarga.

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal PAUDNI pada Tahun 2012 telah mengeluarkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis keluarga. Pedoman teknis ini dimaksudkan sebagai

⁴ Unicef, *Materi Peserta Pelatihan Dasar Holistik Integratif*, 2015

acuan bagi para pengelola PAUD dalam menyelenggarakan PAUD berbasis keluarga. Terdapat lima kegiatan di dalamnya, yaitu Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO), Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK), Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi (HK) dan Kunjungan Rumah (KR).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola 5 lembaga PAUD Non Formal yang ada di Kec. Jatinom Klaten ditemukan kenyataan bahwa pelaksanaan kegiatan PAUD berbasis keluarga belum terselenggara secara maksimal.⁵ Beberapa lembaga tidak rutin menyelenggarakan kegiatan pertemuan orangtua sehingga menimbulkan persoalan seperti ketidakselarasan antara pendidikan di lembaga dan pendidikan di rumah. Persepsi yang berbeda terhadap stimulasi perkembangan anak usia dini antara orangtua dan pendidik tidak jarang terjadi. Sehingga menjadi penghalang keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh.

Kegiatan PAUD berbasis keluarga seringkali disebut sebagai kegiatan *parenting*. Beberapa lembaga yang telah menyelenggarakan kegiatan *parenting* mengungkapkan kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pertemuan orangtua, salah satunya pedoman teknis yang dikeluarkan Dirjen PAUDNI tentang pelaksanaan PAUD berbasis keluarga masih sangat global sehingga membutuhkan penjabaran yang lebih praktis.⁶ Demikian juga kendala waktu serta teknis sehingga penyampaian materi-materi berkaitan

⁵Kesimpulan Hasil wawancara dengan pengelola 5 lembaga PAUD Non formal Tanggal 25 Agustus 2016 (Pada Saat Pertemuan Rutin Bulanan HIMPAUDI Kec. Jatinom di Balai Desa Gedaren Kec. Jatinom)

⁶ Hasil wawancara dengan pengelola PAUD Delima Puluhan, Jatinom Klaten, tanggal 16 September 2016

dengan pengasuhan tidak tersampaikan secara efektif kepada orangtua anak usia dini. Selain itu sulitnya mengendalikan kondusivitas kegiatan pertemuan orangtua.

Permasalahan yang ada dilapangan ini menggerakkan peneliti untuk membuat suatu pengembangan PAUD berbasis keluarga. Peneliti mencoba membuat suatu modul PAUD berbasis keluarga (*parenting*) yang dapat dijadikan bahan acuan orangtua serta pendidik di lembaga PAUD, untuk meningkatkan pengasuhan baik di sekolah maupun di rumah. Harapannya modul ini dapat membantu mewujudkan penyelenggaraan Program PAUD berbasis keluarga menjadi lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Modul PAUD berbasis keluarga?
2. Bagaimana Efektivitas Modul PAUD berbasis keluarga dalam meningkatkan ketrampilan pengasuhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Modul PAUD berbasis keluarga.
2. Untuk mengetahui efektivitas Modul PAUD berbasis keluarga dalam meningkatkan ketrampilan pengasuhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang holistik integratif. Kemudian secara aplikatif, hasil penelitian ini

dapat dijadikan acuan bagi lembaga PAUD dalam pemberian layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi pendidik dan juga orangtua serta masyarakat pada umumnya dalam proses pengasuhan anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Beberapa kajian yang membahas tema penelitian ini salah satunya adalah skripsi dari Riza Nurahmawati dengan judul “Pengembangan Modul *Parenting* Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Obyek penelitian adalah 12 orangtua yang memiliki anak usia awal sekolah dasar yang tinggal di Padukuhan Samirono. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang layak untuk digunakan orangtua anak sekolah dasar.⁷

Penelitian lain yang berjudul “Pelatihan *Parenting* (Komunikasi Pengasuhan Anak Usia Dini) Bagi Orangtua, Pendidik dan Kader PKK di desa Nagrog Cicalengka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pelatihan yang dilakukan dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan komunikasi pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak.⁸

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Wisman Febriansyah pada tahun 2015 dengan judul “Penyelenggaraan Program *Parenting* sebagai Peningkatan Mutu Pelaksanaan PAUD Berbasis Keluarga di KOBAR At Taqwa”. Penelitian menfokuskan pada kegiatan *parenting* sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan PAUD berbasis keluarga. Salah satu hasil

⁷ Riza Nurahmawati, *Pengembangan Modul Parenting Anak Usia Sekolah Dasar*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

⁸ Nia Kurniati Syam dkk, *Pelatihan Parenting (Komunikasi Pengasuhan Anak Usia dini) Bagi Orangtua, Pendidik dan Kader PKK di Desa Nagrog Cicalengka*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Social, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Islam Bandung, 2015

penelitian ini menyatakan bahwa setelah mengikuti PAUD berbasis keluarga, orangtua memiliki pemahaman baru tentang pengasuhan anak.⁹

Kajian pustaka lainnya yakni penelitian skripsi terkait “Implementasi *Smart Parenting* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Cepoko Banda Kabupaten Batang)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 oleh Elly Erlina Diana Watie. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya kecapakan bersosialisasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu adanya *Smart Parenting* ini menunjukkan hasil peningkatan dukungan positif orangtua terhadap pembelajaran pada anak usia dini.¹⁰

Peneliti juga menemukan penelitian yang berjudul Implementasi Program *Parenting* untuk meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Orangtua di KOBER Bunga Nusantara; Studi Deskriptif pada KOBER PKBM Jayagiri Kecamatan Lembang. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Rizkita Amanda pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* lembaga belum 100% melakukan program pendidikan keorangtuaan, *Kedua*, bentuk dari program *parenting* adalah penyuluhan dan pelatihan, *ketiga* yang termasuk dalam bentuk program *parenting* salah satunya Kelas Pertemuan Orangtua (KPO). Pelaksanaan program *parenting* adalah adanya pelibatan

⁹ Febiansyah, Wisman, *Penyelenggaraan Program Parenting sebagai Peningkatan Mutu Pelaksanaan PAUD Berbasis Keluarga di KOBER At Taqwa*, Skripsi, Univeritas Pendidikan Indonesia, 2015

¹⁰ Elly Erlin Diana Watie, *Implementasi Smart Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus pada PAUD Kusuma Bangsa desa Cepoko Bandar Kabupaten Batang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013

orangtua dalam kegiatan dan kesesuaian materi dari kebutuhan dan keinginan orangtua, dan *keempat* bentuk pengasuhan orangtua dari proses implementasi program *parenting* di lingkungan keluarga adalah bentuk pola asuh demokratis.¹¹

Penelitian tesis yang berkaitan dengan *parenting* dilakukan oleh Rudi Hariawan dengan judul penelitian: “Manajemen Program *Parenting* pada PAUD Unggulan Nasional (Studi Multi Situs pada PAUD Anak Saleh dan PAUD Firdaus di Malang Raya)”. Salah satu latar belakang dalam penelitian ini adalah *parenting* sebagai suatu program yang dianggap tidak baru lagi, namun tidak banyak yang mampu menyelenggarakannya. Penelitian ini diarahkan dalam kajian manajemen program *parenting*, beberapa hasil penelitian ini diantaranya: 1) lembaga menyusun program *parenting*, 2) orangtua merancang program yang relevan dengan program lembaga, dan 3) merumuskan dan merancang program *parenting* sebagai program kerja tahunan komite sekolah.¹²

Selain telaah pustaka yang berasal dari skripsi dan tesis, peneliti juga memperoleh referensi yang berasal dari jurnal ilmiah. Beberapa jurnal ilmiah yang membahas penelitian terkait antara lain sebuah jurnal yang membahas tentang “Efektifitas Pelaksanaan *Parenting Education* di PAUD Taram SKB

¹¹Amanda, Rizkita, *Implementasi Program Parenting untuk Meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Orangtua di KOBAR Bunga Nusantara (Studi Deskriptif pada PKBM Jayagiri Kecamatan Lembang*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014

¹²Rudi Hariawan, *Manajemen Program Parenting Pada PAUD Unggulan Nasional (Studi Multi Situs pada PAUD Anak Saleh dan PAUD Firdaus di Malang Raya*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2011

Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menunjukkan adanya efektifitas yang baik dalam pelaksanaan *parenting education*.¹³

Rahminur Diadha meneliti tentang “Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini membahas bagaimana keterlibatan orangtua serta apa manfaat dari keterlibatan orangtua dalam PAUD. Penelitian ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak.¹⁴

Kegiatan PAUD berbasis keluarga atau lebih dikenal sebagai *parenting* juga dibahas dalam salah satu jurnal yang berjudul “*Group-Based Parenting Programs for Improving Parenting and Psychosocial Functioning: A Systematic Review*”. Jurnal yang ditulis oleh Cathy Bennett, dkk., menelaah secara sistematis program *parenting* berbasis kelompok untuk peningkatan pengasuhan dan fungsi psikososial. Dari hasil penelitian ditemukan adanya perbaikan signifikan sikap orangtua partisipan. Temuan ini mendukung penggunaan program pengasuhan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial jangka pendek orangtua.¹⁵

Pembahasan PAUD berbasis keluarga juga terdapat dalam buku “Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi”, karangan Mukhtar Latief, Zukhairini, Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi. Dalam

¹³Dedy Sukrisno, Efektifitas Pelaksanaan Parenting Education di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek, ejournal.unesa.ac.id/article/6917/14/article.pdf diakses pada tanggal 22 Januari 2016

¹⁴ Rahminur Diadha, Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris; Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015

¹⁵ Catty Bennett, et.al. Group-based Parenting Program for improving dan psychosocial functioning: A systematic Review. *Journal of the Society for Social Work and Research*, vol. 4 Issue 4, 31 Desember 2013.

buku tersebut dijelaskan program-program yang ada dalam PAUD berbasis keluarga, seperti Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO), Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK), Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi Orangtua (HKO) dan Kunjungan Rumah (KR).

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul *Parenting* bagi Anak Usia Sekolah Dasar”. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian pengembangan yang menawarkan sebuah produk. Bentuk produk yang dikembangkan juga berupa modul *parenting*, namun dalam penelitian ini modul yang akan dibuat dikhususkan untuk orangtua anak usia dini terutama anak usia Kelompok Bermain (KB). Lebih dalam lagi dalam penelitian ini tidak hanya menguji kelayakan Modul PAUD berbasis keluarga tetapi juga menyelidiki efektivitas keberadaan produk ini terhadap ketrampilan pengasuhan orangtua.

F. Kerangka Teori

1. Modul

Modul dapat diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan modul sebagai kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang

¹⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 104

dibutuhkan serta alat untuk penilaian, mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran.¹⁷ Dengan demikian dalam penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga yang menjadi sasaran adalah orangtua, sehingga modul PAUD berbasis keluarga ini menjadi satu buku yang dapat digunakan secara mandiri oleh orangtua di rumah.

Modul menjadi sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Modul dirancang untuk membantu peserta didik secara individual mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Modul biasa disajikan dalam bentuk *self-instruksional*, masing-masing peserta didik dapat menentukan intensitas dan kecepatan belajarnya sendiri.

Modul seperti dikutip Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, merupakan satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara rinci memuat:¹⁸

- a. Tujuan instruksional yang akan dicapai
- b. Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar mengajar
- c. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- e. Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat-alat dan sumber yang akan digunakan
- g. Kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan
- h. Lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.

¹⁷<http://kbbi.web.id/modul>, diakses Tanggal 13 Februari 2017

¹⁸Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Cet. Ke-4 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 132-133

Modul dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni modul untuk kepentingan bahan ajar dan modul untuk diklat. Karakteristik modul untuk bahan ajar meliputi utuh-lengkap (*self contained material*) dan membelajarkan (*self instructional material*), sedangkan karakteristik modul yang digunakan untuk kepentingan diklat adalah utuh-lengkap dan jelas-memandu.¹⁹ Karakteristik lain yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul selain *self contained* dan *self instructional*, agar modul mampu meningkatkan motivasi belajar adalah : berdiri sendiri (*stand alone*), adaptif dan *user friendly*.²⁰

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan modul antara lain:²¹

- a. Kecermatan isi; valid, benar dari sudut disiplin ilmu, tidak mengandung konsep yang salah.
- b. Kesesuaian materi dengan pengalaman belajar; membelajarkan, sesuai dengan kompetensi yang dituntut.
- c. Ketepatan cakupan; disesuaikan dengan sasaran pengguna modul dan kompetensi yang akan/hendak dicapai.
- d. Kemutakhiran; substansi sesuai dengan perkembangan zaman (*up to date*)
- e. Ketercernaan (keterpahaman isi); mudah dipahami, cermati istilah-istilah teknis, istilah asing, penumpukan ide dalam satu kalimat, komunikatif.

¹⁹Yeti Mulyati, "Pokok-Pokok Pikiran tentang Penulisan Modul Bahan Ajar dan Diklat", paper dipresentasikan dalam acara *Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris bagi Widyaiswara BPD, PPPG dan Instruktur*, di PPPG Jakarta Selatan, tanggal 15-25 Juni 2002,

²⁰ Depdiknas, *Pedoman Penulisan Modul* (Jakarta: Direktorat LPP, Ditjend Dikdasmen, Depdiknas: 2003), hlm. 6-8

²¹*Ibid.*

- f. Ketertiban berbahasa (keterbacaan); jelas, lugas, kalimat sederhana, tertib dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
- g. Ilustrasi; gambar, photo, tabel, bagan sketsa, diagram dll.
- h. Perwajahan (tampilan); sistematika proporsional, bagus dan menarik.

Aspek-aspek di atas memberikan pengaruh terhadap kualitas sebuah modul. Untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam pembelajaran, modul yang dikembangkan harus memenuhi kriteria mutu modul pembelajaran antara lain sebagai berikut:²²

a. Format

Format kolom yang proporsional, harus disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan. Format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat, harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan. Tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan hal-hal yang dianggap penting atau khusus.

b. Organisasi

Menampilkan peta/bagan yang menggambarkan isi modul, isi materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis, menempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa agar mudah dimengerti. Pengorganisasian antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan yang memudahkan untuk dipahami serta pengorganisasian antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti peserta didik.

²² Daryanto, *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Pesiapan Guru dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 13-15

c. Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian, seperti bagian sampul depan (*cover*), bagian isi modul dan bagian tugas atau latihan.

d. Bentuk dan Ukuran Huruf

Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Perbandingan huruf yang proporsional serta menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.

e. Ruang (Spasi Kosong)

Menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda.

f. Konsistensi

Menggunakan bentuk dan ukuran huruf, jarak spasi serta tata letak pengetikan yang konsisten. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu bervariasi. Jarak baris dan spasi yang tidak sama sering dianggap kurang rapi.

Penilaian mutu modul berkaitan dengan kelayakan modul untuk digunakan sebagai bahan ajar. Dalam Penelitian pengembangan modul PAUD berbasis keluarga ini, selain membahas pengembangan modul dan kelayakan modul juga dilakukan untuk menilai efektivitas modul dalam peningkatan ketrampilan pengasuhan.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “dapat membawa hasil”.²³ Dengan kata lain keefektifan modul ini dilihat dari keberhasilan yang dicapai peserta didik (pembelajar) setelah proses pembelajaran dengan menggunakan modul.

Menurut pendapat lain efektivitas didefinisikan sebagai sebuah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.²⁴ Efektivitas erat kaitannya dengan *output* atau hasil. Dalam pengembangan modul ini efektivitas dilihat dari nilai hasil *pretest-posttest* partisipan.

Untuk menilai efektivitas dilakukan sebuah evaluasi. Salah satu model evaluasi yakni model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation dan Product evaluation*) model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam.²⁵ Evaluasi ini mensyaratkan 4 komponen yang perlu dievaluasi sebelum, selama dan sesudah program dikembangkan. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Konteks (*context*), merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan. Dalam hal ini konteks berkaitan dengan analisa kebutuhan pengembangan modul.
- b. Masukan (*input*) mencakup bahan, peralatan dan fasilitas yang disiapkan untuk keperluan program misalnya kurikulum dan bahan ajar yang

²³ <http://kbbi.web.id/efektif>, diakses tanggal 28 Maret 2017

²⁴ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2007), hlm.

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 118

dikembangkan serta media yang digunakan. Dalam penelitian pengembangan modul masukan yang dimaksud berkaitan dengan bahan ajar berupa modul paud berbasis keluarga.

- c. Proses (*process*) merupakan pelaksanaan nyata dari program pendidikan di kelas/di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran, proses evaluasi dan pengelolaan program. Pada penelitian ini proses berkaitan dengan uji coba baik ujicoba skala kecil ataupun luas, dimana dilakukan penggunaan modul yang dikembangkan. Selain itu dilakukan pula observasi dan test sebagai evaluasi serta pengisian angket respon dari para partisipan.
- d. Hasil (*product*), yakni keseluruhan hasil yang dicapai oleh program yang dikembangkan. Hasil utama yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya ketrampilan pengasuhan orangtua yang menjadi partisipan dalam penelitian.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) ini dapat dijadikan acuan dalam menilai efektivitas modul PAUD Berbasis keluarga yang akan dikembangkan. Dengan demikian penilaian yang dilakukan dapat menyeluruh atau holistik. Penilaian ini dimulai sejak tahapan awal menganalisa kebutuhan serta mempertimbangkan masukan dan tidak mengabaikan proses, sehingga hasil yang diharapkanpun dapat tercapai.

2. PAUD Berbasis Keluarga

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD, dalam Pasal 1 Butir 14 dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. PAUD diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini menegaskan beberapa hal yakni sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan serta peran serta PAUD sebagai dasar bagi keberhasilan pendidikan di tahap selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam uraian *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun.²⁶ Pada masa usia tersebut anak berada pada fase perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Agar fase perkembangan fisik dan mental ini berkembang secara maksimal maka dibutuhkan peran sekolah, masyarakat dan keluarga. Perlakuan terhadap anak pada usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.²⁷

Inisiasi pengembangan di bidang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini oleh putra bangsa sudah ada sejak tahun 1922. Ki Hajar Dewantara (RM. Soewardi Soeryoningrat) dengan gerakan monumentalnya mendirikan perguruan nasional dengan nama Taman Siswa. Salah satu bidang yang ditangani adalah program pendidikan di

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 89.

²⁷ *Ibid.*, hlm 89-90

bawah usia 7 tahun yang berorientasi nasionalis, dengan nama TAMAN INDRIA (Taman Lima Indra).²⁸

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.²⁹ Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi untuk keberlangsungan kehidupan seseorang selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal akan mendukung perkembangan selanjutnya.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini:³⁰

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik.

²⁸Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI dan Penerbit Glagah, 2002), hlm. 10

²⁹ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 21-22

³⁰Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), hlm. 78

- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi serta menghargai karya kreatif.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dari perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Dari hasil penelitian diketahui hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.³¹

Dobing J dalam John Brieley menyatakan bahwa *brain growth is bound up with body growth and so the promotion of the best general body growth possible in the period before the second or third birthday is the*

³¹ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.1-2

*most that can be done to ensure good brain growth.*³² (pertumbuhan otak berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan pertumbuhan tubuh yang pesat secara umum berada dalam periode sebelum ulang tahun kedua atau ketiga, masa inilah sebagai masa yang penting untuk memastikan pertumbuhan otak yang baik). Dengan demikian masa-masa Batita (bawah tiga tahun) menjadi masa penting sekaligus masa kritis. Apabila stimulasi yang dilakukan tepat maka pertumbuhan otak akan baik, jika sebaliknya yang terjadi maka pertumbuhan otak tidak akan maksimal. Hal demikian harus menjadi perhatian bagi orangtua ataupun pendidik dalam lembaga pendidikan anak usia dini, tidak hanya stimulasi perkembangan yang harus menjadi perhatian namun juga persoalan pemenuhan kebutuhan gizi untuk pertumbuhan anak.

Pada usia dini kompetensi kognitif, emosi, dan sosial mulai dibentuk dan diperluas. Kegagalan yang terjadi pada anak usia dini, terutama pada dua tahun pertama kehidupan, mengakibatkan kegagalan pada usia selanjutnya, karena kegagalan tersebut bersifat permanen dan sangat sulit dipulihkan.³³ Demikian besarnya dampak kegagalan dalam stimulasi, mengakibatkan pentingnya pendidikan anak usia dini dipahami oleh orangtua. Anak usia dini harus diberikan stimulasi yang tepat pada aspek-aspek perkembangannya, sehingga mereka dapat menjalani tahapan selanjutnya dengan optimal.

³² John Brierley, *Give Me a Child Until He is Seven; Brain Studies & Early Childhood Education*, (London: The Falmer Press, 1994), hlm. 37

³³Anita Chandra Dewi S dkk, Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal (Penelitian *Research and Development* di POS PAUD Mutiara Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan), *Jurnal Penelitian PAUDI Volume 2 No.1*, Mei 2013.

Pemerintah Indonesia saat ini menaruh perhatian cukup besar terhadap pendidikan anak usia dini. Pemerintah mencanangkan satu desa satu PAUD untuk memastikan keterpenuhan pelayanan pendidikan anak usia dini. Langkah untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini dengan pendirian lembaga-lembaga PAUD erat kaitannya dengan bonus demografi bagi Indonesia.

Menurut Mc Kinsey Indonesia pada tahun 2028 sampai dengan 2030 diperkirakan memiliki jumlah penduduk usia produktif (0 s.d 15 tahun), melebihi usia tidak produktif (60 tahun keatas) dengan jumlah rasio perbandingan 100 banding 46, menyikapi hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan strategi penerus bangsa melalui PAUD.³⁴

Pendidikan Anak Usia Dini saat ini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD.³⁵ Penanganan PAUD di lembaga (*center base*) tidak dapat dilepaskan dari penanganan PAUD di rumah (*home base*), keduanya saling melengkapi dan harus selaras.³⁶ Dengan demikian pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap stimulasi yang diberikan orangtua dalam pengasuhan di rumah. Orangtua hendaklah memahami tujuan dari pendidikan anak usia dini sehingga tidak terjadi

³⁴<http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/bindikmas/berita/manfaatkan-momen-bonus-demografi>, diakses tanggal 4 Januari 2017

³⁵ Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan...*, hlm. 22

³⁶ *Ibid.*, hlm. 255-256

kegagalan dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini.

Menurut Regio Emilia ada tiga tempat yang mempunyai pengaruh besar dan menjadi guru dalam perkembangan anak usia dini, yaitu orangtua, guru di sekolah dan lingkungan.³⁷ Keselarasan ketiga komponen ini akan membentuk hasil yang positif, sehingga membangun kesamaan persepsi antara orangtua di rumah serta pendidik di sekolah menjadi satu kunci keberhasilan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini dipengaruhi beberapa kondisi, secara garis besar kondisi yang mempengaruhi anak usia dini dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu: faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan adalah faktor yang diturunkan dari kedua orangtuanya, baik bersifat fisik maupun psikis. Faktor lingkungan yaitu faktor di luar bawaan yang meliputi seluruh lingkungan yang dilalui oleh anak.³⁸

Lingkungan yang mempengaruhi kondisi anak terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan dalam kandungan serta lingkungan di luar kandungan. Lingkungan positif dalam kandungan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan janin. Begitu juga lingkungan positif di luar kandungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebab

³⁷*Ibid.*, hlm 260

³⁸ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan....*, hlm. 37

anak belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dari sekitarnya.³⁹

b. Program PAUD Berbasis Keluarga

Dalam Pengembangan anak usia dini sesuai kebijakan pemerintah harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu (holistik integratif). Pengembangan kurikulum holistik integratif harus didasarkan pada beberapa prinsip pengembangan salah satunya adalah mengembangkan program penguatan PAUD berbasis keluarga (*Parenting Education*) yang meliputi program : Kelas Pertemuan Orangtua, Pelibatan Orangtua dalam program, Hari Konsultasi, Kegiatan bersama orang tua dan Kunjungan Rumah.⁴⁰ Selama ini program *parenting* baru menyentuh pada kelas pertemuan orang tua, dan tidak semua sekolah PAUD menyelenggarakan program *parenting*.

Program PAUD berbasis keluarga atau *Parenting Education* bukan diartikan sebagai kelas formal yang harus dijalani orang tua. Melainkan berbagai kegiatan yang dirancang oleh sekolah atau lembaga untuk mengedukasi orang tua agar dapat mengetahui dan menerapkan pendidikan pada anak usia dini. Tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan mengenai pendidikan anak namun dapat juga sebagai layanan agar orang tua lebih memahami hak-hak anak yang lain seperti perlindungan anak dan pemenuhan gizi yang baik untuk anak.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 38-39

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar PAUD HI*, (Semarang : Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2014), hlm. 12

Kehidupan anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga. Maka besar sekali pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak. PAUD berbasis keluarga ini menjadi program yang dapat menjembatani antara sekolah dan orang tua agar memiliki pemahaman yang sejalan dalam pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak. Dengan demikian apa yang menjadi harapan bersama akan terwujud yakni tumbuh dan berkembangnya anak usia dini secara optimal. Menurut Regio Amelia ada tiga tempat yang mempunyai pengaruh besar dan menjadi guru dalam perkembangan kemampuan terhadap anak usia dini, yaitu orang tua, guru di sekolah dan lingkungan.⁴¹

PAUD berbasis keluarga ini ditujukan membangun keterkaitan dan kesinambungan antara 3 aspek yang berpengaruh besar dalam perkembangan anak usia dini. Jika hanya beberapa jam saja anak-anak berada di sekolah maka anak akan belajar dan dipengaruhi oleh dua aspek lainnya yakni orang tua serta lingkungan. Jika keluarga atau orang tua tidak memiliki pengetahuan akan hak-hak anak yang menjadi dasar kebutuhan anak usia dini, maka pengembangan anak usia dini tidak akan berjalan optimal. Untuk itu perlu adanya wadah yang membimbing orang tua.

Prinsip program penguatan PAUD berbasis keluarga adalah memberdayakan, keterbukaan, berkeadilan, partisipatif, kerjasama, dan

⁴¹ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi.*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 260

koordinatif yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.⁴²

Pelaksanaan program PAUD berbasis keluarga ini dapat dikembangkan ke dalam beberapa program antara lain :

1) Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO)

Kelompok pertemuan orangtua ini merupakan wadah untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang bisa dikemas dalam bentuk curah pendapat, sarasehan, simulasi atau temu wicara.

2) Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK)

Melibatkan orangtua dalam pembelajaran di kelas, memposisikan orangtua anak didik sebagai *partner* dalam mendidik anak di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun ikatan emosional antara orangtua, pendidik dan anak. Lebih lanjut dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara pembelajaran anak usia dini.

3) Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB)

Melibatkan orangtua dalam acara bersama seperti karyawisata atau kegiatan di luar kelas dapat menjadi satu program penguatan PAUD berbasis Keluarga. Kegiatan-kegiatan di luar kelas yang mengedukasi anak usia dini dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan orangtua.

4) Hari Konsultasi Orangtua (HKO)

Hari konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga sebagai hari bertemu antara orangtua dengan pengelola atau ahli untuk membahas terkait anak usia dini. Hari

⁴²*Ibid.*, hlm 261

konsultasi ini lebih ditekankan pada tanya jawab yang mendalam tentang suatu permasalahan.⁴³

5) Kunjungan Rumah (KR)

Kegiatan berkunjung antar sesama orangtua atau pendidik dapat menjadi suatu program yang menguatkan ikatan antara pendidik dan orangtua serta anak didik.

Keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan.⁴⁴ Konsep-konsep paling mendasar berkaitan dengan sikap hidup ditanamkan sejak dalam lingkungan keluarga. Tempat pertama bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang adalah lingkungan keluarga.

Dalam perspektif perkembangan, fungsi yang terpenting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi bagi anak.⁴⁵ Perawatan dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, memperhatikan kebutuhan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi perkembangan anak. Keluarga memberikan kehidupan sosialisasi yang pertama, sehingga nilai-nilai yang tertanam dalam interaksi yang dibangun akan menjadi dasar bagi sikap hidup seorang anak di masa yang akan datang.

Keluarga sebagai satuan organisasi terkecil di masyarakat mendapat peranan sangat penting karena membentuk kepribadian karakter, dan

⁴³*Ibid.*, hal. 266

⁴⁴ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hlm. 232

⁴⁵ Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), hlm. 133

watak anggota keluarganya.⁴⁶ Peranan penting ini erat kaitannya dengan teori psikososial seperti yang dikemukakan oleh Erik Erikson, dimana terdapat delapan perkembangan anak yang dibangun dari hasil interaksinya dengan lingkungan, menjadi tahapan psikososial sebagai berikut:

Basic Trust v. Basic Mistrust: Drive and *Hope*
 Autonomy v. shame and Doubt: Self-Control and willpower
 Initiative v. Guilt : Direction and purpose
 Industry v. Inferiority: Method and competence
 Identity v. role Confusion: Devotion and Fidelity
 Intimacy v. Isolation: Affiliation and love
 Generativity v. Stagnation: Production and care
 Ego Integrity v. Despair: Renunciation and wisdom⁴⁷

Lingkungan positif yang diciptakan orangtua dalam kehidupan keluarga dapat memunculkan sifat positif yang menjadi harapan dalam setiap tahapan perkembangan manusia. Delapan tahapan perkembangan tersebut dijabarkan berdasarkan tahapan usia sebagai berikut:

Tabel 1. Delapan Tahapan Kehidupan Menurut Erik Erikson⁴⁸

Usia	Krisis	Sifat Positif
0-1	Kepercayaan versus ketidakpercayaan	Harapan
1-3	Kemandirian versus rasa malu, keraguan	Niat
3-5	Inisiatif versus rasa bersalah	Tujuan
5-12	Kerajinan versus inferior	Kompetensi
12-19	Identitas versus difusi identitas	Kesetiaan
19+	Keintiman versus isolasi	Cinta
25+	Generativitas versus stagnasi	Kepedulian
65+	Integritas versus keputusasaan	Kebijaksanaan

Anak usia dini yang ada dalam rentang 0-6 tahun berada pada 3 tahapan awal tahap perkembangan psikososial manusia. Keselarasan

⁴⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2015), 151

⁴⁷ Erik H Erikson, *Childhood and Society*, (London : Paladin Grafton Books, 1987), hlm. 247

⁴⁸ Jane Brooks, *The Process of Parenting* (Alih Bahasa : Rahmat Fajar), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2011, hlm. 94., hlm. 95

stimulasi dalam membangun sifat positif yang berada pada tahapan tersebut harus dibangun baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Membangun kepercayaan, kemandirian dan inisiatif pada tahapan tersebut adalah tugas bersama-sama pendidik dan orangtua dalam pengembangan anak usia dini.

Konsep peranan mendasar orang tua terhadap anak dalam Islam dijelaskan dalam hadits yang artinya: “Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan dilahirkan atas fitrah. Namun, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.⁴⁹ Berdasarkan hadits tersebut, orangtua berperan dalam mengarahkan anaknya dengan serangkaian pendidikan agar memiliki nilai-nilai keagamaan, pengetahuan dan ketrampilan.

Pendidikan Anak Usia Dini berbasis keluarga adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan keluarga. Dengan demikian, jenis pendidikan ini sesungguhnya memberikan pembelajaran bagi orangtua agar dapat mendidik anak usia dini dalam lingkungan keluarga dengan baik.⁵⁰

⁴⁹Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4* (alih bahasa: Rohimi Ghufron), cetakan I, (Jakarta: Pustaka Assunah, 2010), hlm. 477

Hadits itu berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِ

⁵⁰Sigit Purnama, *Materi-Materi Parenting Education menurut Pemikiran Munif Chatib, Laporan Penelitian BOPTN,* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2013, hlm. 27

Upaya penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga dapat dilakukan dengan panduan pihak sekolah melalui 5 program yang telah disebutkan di atas yaitu KPO, KOK, KODAB, HK, KR. Namun penyelenggaraan pembinaan anak usia dini berbasis keluarga secara mandiri pun dapat dilakukan oleh orangtua di rumah. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orangtua dengan memanfaatkan berbagai sumber, misalnya: buku *parenting*, modul dan seminar-seminar *parenting*.

Orangtua/keluarga dalam islam menjadi institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi atau keturunan yang baik. Orangtua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.⁵¹ Orangtua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Amal shaleh yang dilakukan orangtua akan menjadi panutan dan membuat anak dihargai orang lain nantinya. Perilaku buruk orangtua akan berdampak pada kepribadian anak. Maka orangtua harus memiliki ketrampilan pengasuhan yang baik agar tidak mengalami kegagalan dalam stimulasi anak, yang akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak.

Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, bersama keluarga. Rumah adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Dengan demikian berimplikasi bahwa orangtua merupakan guru pertama bagi anak. Orangtua dalam hal ini termasuk kakek, nenek dan orang-orang yang lebih dewasa

⁵¹ Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan; Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hlm. 138

dalam rumah tersebut. oleh karena itu, persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD.⁵²

Kesamaan persepsi ini akan menjadi modal bagi terwujudnya pendidikan anak usia dini. Kegiatan di rumah dan sekolah akan senantiasa mengacu pada kepentingan pertumbuhan dan pengembangan anak usia dini. Dampaknya anak-anak akan terstimulasi dengan baik sehingga kegagalan dalam perkembangan anak dapat diminimalisir.

Anak-anak selain tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga juga melalui proses kehidupannya di lingkungan sekolah. Dengan demikian hendaknya orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut memahami pengasuhan anak. Pendidik di sekolah memahami pengasuhan anak, sehingga dapat berperan sebagai orangtua di sekolah. Sehingga anak akan merasa nyaman berada di lingkungan manapun. Begitu juga sebaliknya, orangtua harus memiliki bekal pengetahuan pengasuhan anak.

Hery Noer Aly dalam Andang Ismail menjelaskan karakteristik lingkungan keluarga yang baik, *Pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anaknya, seperti perasaan senang, aman, disayangi dan dilindungi. *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak. *Ketiga*, bekerjasama dengan lembaga pendidikan tempat orangtua mengamanatkan pendidikan anaknya.⁵³

⁵²Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar...*, hlm. 150

⁵³ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hlm.18

3. Ketrampilan Pengasuhan

a. Pengertian Ketrampilan Pengasuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengasuhan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengasuh (menjaga, mendidik dan merawat anak kecil).⁵⁴ Sedangkan ketrampilan dapat diartikan sebagai sebuah keahlian. Ketrampilan pengasuhan (*parenting skill*) diartikan sebagai sebuah kemampuan atau keahlian dalam mengasuh anak yang dilakukan dengan serangkaian interaksi dan aktivitas. Dengan demikian segala perbuatan orangtua dalam mendidik, menjaga dan merawat anak merupakan pengasuhan.

Pengasuhan diartikan juga sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak. Proses dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain sampai pada saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa.⁵⁵ Kegiatan dimana orangtua memberikan bimbingan dan kasih sayang pada anak.

Pengasuhan dalam keluarga memiliki dua tugas pokok yaitu, mengembangkan karakter dan kompetensi anak. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara holistik integratif. Stimulasi sejak dini dalam keluarga dapat meningkatkan perkembangan anak.⁵⁶

Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua kepada anak di rumah merupakan pendidikan untuk anak. Kegiatan pengasuhan ini bukan sekedar merawat dan menjaga seorang anak melainkan mendidik. Melalui pengasuhan

⁵⁴ <http://kbbi.web.id/asuh>, diakses Tanggal 4 Januari 2016

⁵⁵ Jane Brooks, *The Process of Parenting*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 11

⁵⁶ Rasdi Eko Siswoyo, dkk, "Potensi Keluarga dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, hlm. 1-2

orangtua mengantarkan anak melewati tahap demi tahap perkembangan hidupnya.⁵⁷

Pengasuhan memiliki fungsi yang penting dalam tumbuh kembang anak. Ada empat fungsi utama pengasuhan yakni membentuk kepribadian anak, membentuk karakter anak, membentuk kemandirian anak dan membentuk akhlak anak.⁵⁸ Dengan demikian agar pengasuhan dapat menjalankan fungsinya, harus diusahakan orang-orang yang terlibat dalam pengasuhan memiliki ketrampilan yang diharapkan.

Kesalahan dalam pengasuhan anak juga dapat membawa dampak ketika dewasa nanti. Seorang anak akan merasa trauma apabila pengasuhan di dalam keluarganya dilakukan dengan cara memaksa. Lain halnya jika anak selalu dipenuhi permintaannya oleh orangtua. Pola demikian akan menjadikan anak menjadi manja, oleh karena itu pola pengasuhan yang fleksibel namun tetap dengan menanamkan nilai positif terhadap anak akan lebih memberikan dampak yang positif pula.⁵⁹

Anak menjadi komponen yang paling merasakan efek dari pengasuhan. Nilai-nilai dan proses interpersonal yang didapatkan anak dalam keluarga membentuk perbedaan individu dalam perilaku sosialnya. Kualitas perilaku sosial atau bagaimana anak membentuk hubungan sosial dengan orangtua

⁵⁷ Shohaiva Nugraheni, "Persepsi dan Partisipasi Orangtua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Pada Anak Usia Dini (Studi pada orangtua di desa Tragung, Kecamatan, Kecamatan kandeman, Kabupaten Semarang", *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment Volume 3 No. 2* Tahun 2016, hlm. 51

⁵⁸ Baumrind, *Current Pattern of Parental Authority: Developmental Psychology Monographs*, (America: American Psychological Association, 1971), hlm. 54

⁵⁹Istina Rakhmawati, Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* volume 6 No. 1, Juni 2015.

dipengaruhi bagaimana aktivitas sosial yang orangtua tunjukkan. Beberapa aspek dan indikator aktivitas pengasuhan orangtua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2. Aspek dan Indikator Aktivitas Pengasuhan Orangtua⁶⁰

Aspek	Pengertian Aspek	Indikator	Pengertian Indikator
Kehangatan	Perilaku orangtua yang ditunjukkan dengan adanya penghargaan, dukungan dan dorongan serta responsivitas terhadap anak dan kebutuhannya	1. Penghargaan	Adanya perilaku memuji, mendorong sentuhan kasih sayang, fisik. Ketersediaan fisik dan psikologis dan persetujuan dengan apa yang dilakukan anak.
		2. Dukungan	Dukungan yang ditunjukkan dengan keterlibatan dalam interaksi positif orangtua serta sensitive
		3. Responsif	Responsif terhadap isyarat dan kebutuhan anak manifestasinya adalah orangtua memberikan dan mendengarkan saran, penerimaan dan keterlibatan diri pada anak.
Kontrol Positif	Orangtua memfasilitasi kebutuhan anak dengan memberikan	1. Aturan yang konsisten	Pelaksanaan aturan yang konsisten

⁶⁰Rita Eka Izzati, *Pengasuhan dan Perkembangan Anak*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-rita-eka-izzaty-spsi-msi/PENGASUHAN.pdf> di akses Tanggal 8 januari 2017

	bimbingan positif pada saat yang tepat, menerapkan aturan yang konsisten dan memiliki tuntutan sesuai dengan kemampuan anak		
		2. Tuntutan	Membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak
		3. Pembimbingan	Membimbing perilaku anak untuk mentaati aturan sosial dengan memberikan penjelasan mengapa perilaku tertentu tidak diharapkan/tidak diinginkan
Afek Positif	Ekspresi emosional yang positif pada anak yang mengindikasikan adanya kehangatan dan perasaan positif akan kesenangan penerimaan terhadap perilaku anak, misalnya ekspresi verbal (tidak menghardik, mengancam, mengejek, penolakan) maupun ekspresi non-verbal (berupa senyuman, pelukan), tidak merefleksikan kemarahan, kecemasan akan perilaku anak	1. Penerimaan	Menunjukkan sikap yang menyenangkan dengan penerimaan
		2. Ekspresi Verbal	Ekspresi verbal tidak menghardik,

			mengancam ataupun mengejek dengan nada suara yang tidak menekan
		3. Ekspresi non verbal	Ekspresi wajah yang tepat (senyum atau tidak menunjukkan ekspresi yang menakutkan.
Proteksi yang tidak berlebihan	Tidak memberikan perlindungan kepada anak yang berlebihan	1. Tiadanya Pembatasan perilaku anak	Tiadanya perilaku memerintah dan batasan-batasan dari orang tua terhadap upaya eksplorasi dan kemandirian
		2. Tiadanya perasaan khawatir yang berlebihan	Tidak adanya perasaan khawatir atau cemas yang berlebihan ketika anak melakukan sesuatu
Tiadanya hukuman fisik	Tidak memberikan hukuman fisik bila anak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan orangtua	1. Tidak menyakitiki secara fisik	Kecenderungan untuk tidak menyakitiki anak secara fisik ketika anak berlaku tidak pantas (<i>misbehave</i>)

Pengasuhan erat kaitannya dengan pendidikan dan pengembangan anak, orangtua dalam pendidikan anak memiliki peran sebagai berikut:⁶¹

- 1) Orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak
- 2) Orangtua adalah pelindung utama bagi anak
- 3) Orangtua adalah sumber kehidupan bagi anak

⁶¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan....*, hlm.96-101

- 4) Orangtua adalah tempat bergantung bagi anak
- 5) Orangtua merupakan sumber kebahagiaan anak

Sementara itu dalam upaya pengembangan anak, orangtua berperan dalam:⁶²

- 1) Memelihara kesehatan fisik dan mental anak
- 2) Meletakkan dasar kepribadian anak
- 3) Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri
- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri
- 5) Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.

Pengasuhan (*parenting*) diartikan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang meliputi apa yang harus dilakukan oleh orangtua/pengasuh agar anak mampu bertanggungjawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat.⁶³ Ada beberapa prinsip pengasuhan (*parenting*) dalam Islam yaitu : memelihara fitrah anak (*al muhafazoh*), mengembangkan potensi anak (*at tanmiyahi*), ada arahan yang jelas (*at taujih*) dan bertahap (*at tadarruj*).⁶⁴

Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) yang mengasuh melainkan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu:⁶⁵

⁶²*Ibid.*

⁶³ Unicef, *Materi Peserta; Modul Pelatihan Dasar Holistik Integratif 2015*, hlm. 46-47

⁶⁴ Ummi Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah* (Surakarta: Afra Publishing, 2007), hlm. 9-11

⁶⁵Unicef, *Materi Peserta....*

- 1) **Pengasuhan fisik** meliputi semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan
- 2) **Pengasuhan emosi/mental** meliputi pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 3) **Pengasuhan sosial** bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya.
- 4) **Pengasuhan nilai-nilai moral agama** dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik melalui sikap perbuatan maupun ucapan santun orang-orang terdekat anak
- 5) **Pengasuhan merangsang kognitif** bertujuan bagaimana anak terasah sejak dini sehingga hasilnya anak akan terampil melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengasah kecerdasan anak.
- 6) **Pengasuhan merangsang kreasi seni** dilakukan orangtua untuk merangsang anak usia dini melalui kegiatan-kegiatan yang mampu menggali kreativitas anak seperti memfasilitasi menggambar.

Salah satu teori yang juga diaplikasikan dalam sebuah program untuk peningkatan ketrampilan adalah Triple-P (*Positive Parenting Program*) yang dipopulerkan oleh Sanders. Dalam program ini menerapkan kemampuan manajemen positif antara orangtua dan anak dalam pengasuhan. Ketrampilan manajemen positif orangtua dengan interaksi anak dapat memunculkan peran positif orangtua, seperti pemberian harapan dan kepercayaan terhadap anak.⁶⁶

Dalam penyelenggaraan Triple-P terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan yakni:⁶⁷

- 1) *Ensuring a safe and engaging environment*, yaitu menyediakan lingkungan yang aman bagi anak untuk memberinya kesempatan bereksplorasi, bereksperimen dan bermain. Prinsip ini penting untuk mencapai perkembangan yang sehat dan mencegah terjadinya luka dan kecelakaan.
- 2) *Creating a positive learning environment*, yaitu orangtua menjalankan peran sebagai guru pertama bagi anak yang harus merespon secara positif dan konstruktif ketika berinteraksi dengan anak (seperti meminta tolong, memberikan informasi, memberi nasehat dan memberi perhatian), mendorong anak belajar menyelesaikan masalah mereka sendiri, belajar keterampilan sosial dan komunikasi dengan bahasa yang baik.
- 3) *Using assertive discipline*, yang merupakan pengganti bagi disiplin yang menggunakan paksaan dan disiplin praktis yang tidak efektif, seperti

⁶⁶Plant, K., & Sanders, M.R. "Reducing Problem Behaviour during Care Giving in Families of Pre school-age Children with Developmental Disabilities". *Journal Research In Developmental Disabilities*. Vol 28, Tahun 2007. hlm 362-385

⁶⁷ Matthew R. Sanders, Parenting Intervention of Complex Problems, *Paper Presentation*, university of Queensland, October 2011.

teriakan, ancaman, atau menggunakan hukuman secara fisik. Strategi yang digunakan untuk mengubah perilaku dalam disiplin asertif ini meliputi pemilihan aturan dasar untuk situasi tertentu; mendiskusikan aturan dengan anak; memberikan instruksi dan permintaan yang jelas dan tenang sesuai dengan usia anak; mengenakan konsekuensi logis dan pengabaian terencana.

- 4) *Having realistic expectations*, yaitu orangtua mengeksplorasi harapan, kepercayaan dan asumsi-asumsi tentang penyebab perilaku anak, kemudian memilih tujuan yang tepat dan realistis sesuai dengan perkembangan anak.
- 5) *Taking care of oneself as a parents*, yaitu mengajarkan keterampilan pengasuhan praktis yang dapat diterapkan oleh kedua orangtua, keterampilan mengeksplorasi keadaan emosional orangtua, dan mendorong orangtua mengembangkan strategi koping untuk mengelola tekanan dan emosi negatif berkaitan dengan pengasuhan, termasuk stres, depresi, kemarahan, dan kecemasan.

b. Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh yang baik serta penerimaan yang positif dari lingkungan terhadap keberadaan seorang anak akan menumbuhkan konsep-diri yang positif. Sebaliknya apabila lingkungan melabeli anak secara negatif, maka anak akan merasa dirinya kurang berharga, timbul ketidakpercayaan diri sehingga membentuk konsep-diri yang negatif.

Posisi kunci dalam pembinaan anak terutama pada masa balita berada di tangan orangtuanya. Pada usia tersebut hampir seluruh waktu anak berada di dekat orangtua dan anak sangat bergantung pada orangtua. Sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak dalam keluarga, orangtua dapat membina pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtualah yang mengetahui secara seksama perubahan yang terjadi pada anak, kebutuhan anak seperti sandang, pangan, kesehatan, perhatian dan kasih sayang serta rasa aman. Apabila kebutuhan anak dapat dipenuhi oleh orangtua, anak akan merasa aman dan terlindungi.⁶⁸

Pentingnya posisi orangtua dalam pengasuhan anak sejalan dengan beberapa peran penting keluarga dalam pengasuhan anak sebagai berikut.⁶⁹

- 1) Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yaitu:
 - a) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
 - b) Pengasuhan anak diarahkan untuk membimbing anak beragama menyembah Allah Swt.
 - c) Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, terutama pendidikan agama.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB); Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*, (Klaten : Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, 2010), hlm. 15-16

⁶⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 21-25

- d) Mengarahkan anak agar mencapai pribadi yang berke-Tuhanan sehingga mengimplementasikan iman, islam dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kesabaran dan Ketulusan Hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
 - 3) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
 - 4) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil
 - 5) Komunikatif dengan anak. Membicarakan hal yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik.
 - 6) Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.

Setiap orangtua memiliki gaya pengasuhan atau pola pengasuhan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan potensi anak. Beberapa orangtua terjebak dalam pengasuhan yang justru mengakibatkan mereka sulit mencapai tujuan tersebut. pola asuh sendiri diartikan sebagai suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan sebuah tanggungjawab.

Mendidik anak dalam keluarga bertujuan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan berbagai cara dalam pola asuh sebagai berikut.⁷⁰

⁷⁰ Mansur, *Pendidikan Anak dalam....*, hlm. 354-356

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini ditandai dengan aturan-aturan ketat dalam pengasuhan. Orangtua seringkali memaksakan kehendak pada anaknya. Anak jarang diajak komunikasi, ngobrol atau bertukar pikiran bukan merupakan satu kegiatan dalam pola asuh ini. Orangtua menganggap segala tindakannya benar dan anak harus mematuhi.

Pola asuh otoriter juga sering ditandai dengan hukuman atas ketidakpatuhan. Pola asuh ini memiliki banyak kelemahan, banyaknya aturan-aturan yang diterapkan dan dipatuhi seorang anak serta hukuman yang diterapkan, maka anak tidak jarang mendapatkan ketakutan, celaan ataupun ejekan dari orangtua sendiri.

Anak yang dalam pengasuhannya mengalami banyak ketakutan, maka kelak mereka akan tumbuh dalam kecemasan. Anak yang dibesarkan dengan celaan maka mereka belajar untuk memaki sementara itu anak yang sering diberikan ejekan dalam kehidupannya maka ia akan tumbuh menjadi seorang yang rendah diri. Hal demikian dapat terjadi karna anak belajar dari kehidupannya.⁷¹ Mereka memperoleh dampak dari setiap perlakuan yang diterapkan dalam pengasuhan.

2) Pola asuh demokratis

Kata demokratis yang disematkan dalam pola asuh ini menandakan adanya demokrasi dalam pengasuhan. Komunikasi dua arah terjalin dalam pola asuh ini, berbeda dengan pola asuh otoriter. Dalam pola asuh ini

⁷¹Dorothy Law Nolte dan Rachel Harris, *Anak-Anak Belajar dari Kehidupannya Nilai-Nilai Parenting Klasik Dunia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. ix

orangtua memberikan kesempatan anak untuk berpendapat. Anak diberikan kebebasan dalam memilih sesuatu. Anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

3) Pola asuh *laissez faire*

Pola asuh *laissez fire* memberikan keleluasan pada anak secara bebas. Kelonggaran seluas-luasnya diberikan orangtua pada anak-anak sehingga cenderung tidak ada kontrol. Selain kontrol yang lemah, bahkan pola asuh ini cenderung tidak memberikan bimbingan pada anak-anak. Semua yang dilakukan anak diperbolehkan, tidak ada teguran, arahan ataupun bimbingan. Pola asuh seperti ini tidak cocok diterapkan pada balita yang masih memiliki ketergantungan yang tinggi, namun pola ini dapat diterapkan pada anak yang telah dewasa.

Dalam pengasuhan, interaksi antara orangtua-anak harus disadari penuh bahwa *personality* orangtua akan berdampak pada anak. Begitu juga *personality* anak akan berinteraksi dengan orangtua. Keduanya saling terkait. Orangtua yang menyadari seperti apa *personality* dirinya sendiri akan sangat membantu memberikan wawasan untuk menerapkan strategi *parenting* yang baik.⁷²

Pengkategorian *personality* menurut Janet Lavine terbagi menjadi tiga kategori yakni *Attachers* (*move towards people*/mengikuti orang lain), *detachers* (menjauhi orang lain/masyarakat) dan *defenders* (melawan masyarakat). Dari ketiga sifat dasar orangtua tersebut, terbagi menjadi

⁷²Janet Lavine, *Know Your Parenting Personality; How to Use Enneagram to Become the Best Parent You Can Be*, (New Jersey: John weley & Sons, 2003), hlm. 2

beberapa tipe *parenting personality*. Tipe *personality* yang termasuk dalam kategori *attachers* adalah *the helper parent*, *the organizer parent* dan *the dreamer parent*. Dalam kategori *detachers* ada tiga juga *parenting personality* yaitu *the observer parent*, *the questioner parent* dan *the entertainer parent*. Sementara itu orangtua yang terkategori dalam *defenders* biasanya termasuk dalam tipe orang tua: *the protector parent*, *the peacekeeper parent* dan *the moralizer parent*.⁷³

Selain pembagian kategori *parenting personality* yang telah diungkapkan Janet Lavine di atas, John Gottman dan Joan DeClaire mengategorikan 4 gaya menjadi orangtua, sebagai berikut:⁷⁴

1) Orangtua yang mengabaikan

Orangtua pada kategori ini menganggap bahwa perasaan-perasaan anak sebagai hal yang tidak penting. Akibat dari gaya ini anak-anak belajar bahwa perasaan-perasaan mereka keliru, tidak tepat. Selanjutnya anak dari hasil gaya orangtua seperti ini akan mengalami kesulitan untuk mengatur emosi-emosi mereka sendiri.

2) Orangtua yang tidak menyetujui

Orangtua pada kategori ini menekankan pada kepatuhan atas pedoman-pedoman yang baik atau tingkah laku yang baik. Mereka juga berpendapat bahwa emosi membuat orang lemah, anak-anak harus melawan emosinya supaya dapat bertahan hidup. Akibat penerapan gaya ini terhadap anak-

⁷³*Ibid.*, hlm. 17-32

⁷⁴John Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat membersarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 40-43

anak serupa dengan akibat yang ditimbulkan pada gaya orangtua yang mengabaikan.

3) Orangtua yang Laissez-Faire

Orangtua pada kategori ini cenderung membebaskan anak, menerima semua ungkapan dari si anak, memberi sedikit petunjuk mengenai tingkah laku sehingga kurang membantu anak dalam penyelesaian masalah. Orangtua menganggap bahwa lepaskan saja emosi maka masalah akan selesai. Akibat dari gaya ini anak-anak tidak belajar mengatur emosi mereka, mereka menghadapi kesulitan berkonsentrasi serta kesulitan dalam bersosialisasi.

4) Orangtua yang pelatih emosi

Orangtua kategori ini menghargai emosi-emosi negatif anak sebagai sebuah kesempatan untuk semakin akrab. Sabar menghabiskan waktu dengan seorang anak yang sedih, marah atau ketakutan. Mereka menggunakan saat-saat emosional sebagai saat untuk:

- a) Mendengarkan anak
- b) Berempati dengan kata-kata yang menyejukkan
- c) Menolong anak memberi nama emosi yang sedang dirasakan
- d) Menawarkan petunjuk tentang mengatur emosi
- e) Menentukan batas-batas dan mengajar ungkapan-ungkapan emosi yang dapat diterima
- f) Mengajarkan ketrampilan-ketrampilan untuk menyelesaikan masalah.

Akibat dari gaya ini anak-anak belajar mempercayai perasaan-perasaan mereka, mengatur emosi-emosi mereka sendiri, dan menyelesaikan masalah-masalahnya. Sehingga mereka memiliki harga diri yang tinggi, belajar dengan baik dan bergaul dengan orang lain secara baik-baik.

c. Materi-materi dalam pengasuhan (*parenting education*)

Materi-materi dalam pelaksanaan kegiatan *parenting education* yang dijelaskan dalam Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga mencakup beberapa materi yaitu:⁷⁵

- 1) Pemahaman orangtua tentang anak
 - a) Pengetahuan orangtua tentang tahapan tumbuh kembang anak
 - b) Pengetahuan orangtua tentang perkembangan otak
 - c) Pengetahuan orangtua tentang pembentukan karakter anak
- 2) Harapan Orangtua tentang anak
- 3) Pola asuh yang dilakukan orangtua di rumah
- 4) Perawatan tentang anak di rumah
- 5) Pemberian makanan yang bergizi untuk anak
- 6) Stimulasi pendidikan yang dilakukan terhadap anak.
- 7) Perlindungan terhadap anak

Selain materi-materi *parenting education* yang ada dalam Pedoman PAUD Berbasis Keluarga, Sigit Purnama dalam laporan penelitiannya tentang materi-materi *parenting education* menurut Munif Chatib

⁷⁵ Dirjen PAUDNI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2012), hlm. 9-10

menjelaskan ada beberapa materi yang dapat dimasukkan dalam *parenting education*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat enam materi yang relevan untuk dibahas yaitu: 1) merubah paradigma tentang anak, 2) menjelajahi kemampuan anak, 3) menemukan bakat anak, 4) Memilih sekolah yang tepat, 5) Menjadi guru bagi anak, dan 6) Memberikan proteksi bagi anak.⁷⁶

Bahan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak memberikan 3 kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orangtua yaitu kebutuhan kesehatan dan gizi, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan stimulasi.⁷⁷ Ketiga kebutuhan dasar itu sudah memenuhi pemenuhan hak anak yang termasuk di dalamnya adalah hak atas keberlangsungan hidup, hak untuk tumbuh kembang, hak perlindungan dan hak partisipasi. Hanya saja untuk hak perlindungan dan hak partisipasi belum menjadi pembahasan materi.

Dalam penyajian modul PAUD berbasis keluarga yang akan menjadi produk dari hasil penelitian tesis ini, terdapat beberapa materi yang akan dibahas. Materi ini merupakan penyesuaian antara materi-materi yang disarankan dalam pedoman pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga dengan hak anak. Materi materi tersebut antara lain: 1) Tumbuh kembang anak, 2) Pola asuh dan komunikasi efektif, 3) Menu 4 Bintang untuk Gizi Anak, 4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam keluarga dan 5) Pengasuhan tanpa kekerasan.

⁷⁶ Sigit Purnama, Materi-Materi Parenting Education Menurut Pemikiran Munif Chatib, *Laporan Penelitian BOPTN*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 65

⁷⁷ Tim Penyusun, *Bahan Penyuluhan Bina...*, hlm. 63

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penilitian R&D (*Research and Development*). Metode Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁷⁸

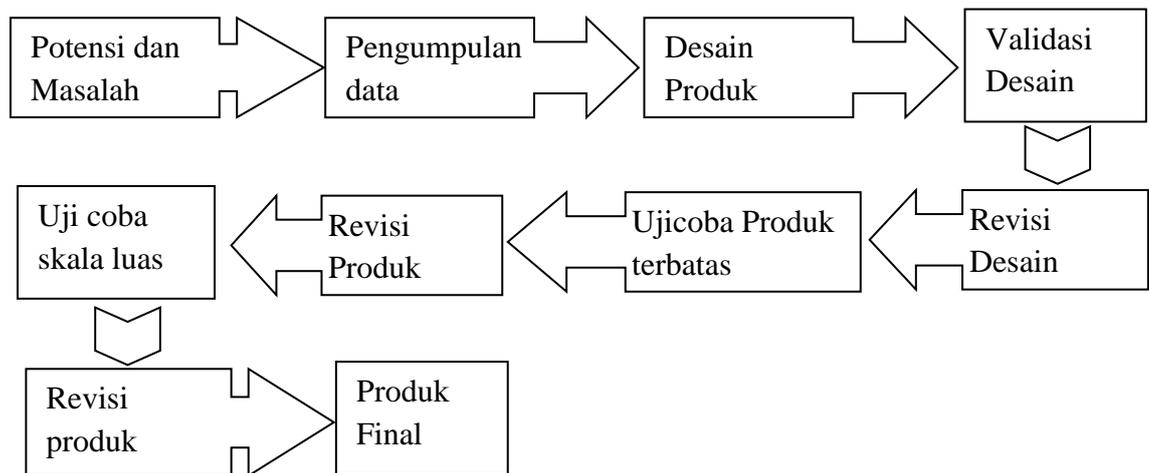
*Edducational R&D is an industry –based development model in which the findings of research are used to design new products and prosedures, which then are systematically field-tested, evaluated and refined until they need specified criteria of effectiveeness, quality or similar standars.*⁷⁹ (R&D dalam pendidikan merupakan suatu model pengembangan dimana penelitian diarahkan untuk mendesain sebuah produk atau prosedur, yang secara sistematis diujicobakan, dievaluasi serta disempurnakan sampai mencapai kriteria keefektivan, kualitas atau standar sejenisnya).

Penelitian R&D dilakukan melalui beberapa tahapan menurut Borg dan Gall, yaitu: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk (10) produksi massal. Peneliti merumuskan tahap penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan waktu serta dana. Tahap yang ditempuh peneliti hanya pada tahapan ke-7.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 407

⁷⁹Meredith D. Gall, Joyce P. Gall & Walter R. Borg, *Educational Research an Introduction Seventh Edition*, (USA; Pearson Education, 2003), hlm. 569

Ujicoba produk dilakukan melalui dua tahap yakni uji coba terbatas dan uji coba skala luas.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian R&D yang diterapkan

Tahapan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap 1, Potensi dan Masalah dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan, yang meliputi; (1) kegiatan mendata dan menemukan sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (2) mengalisis kebutuhan Modul PAUD berbasis keluarga untuk orangtua.
- b. Tahap II, Pengumpulan data awal pengembangan prototipe modul, dilakukan wawancara dengan orangtua dan pendidik serta pengelola PAUD. Membuat catatan observasi pelaksanaan kegiatan PAUD berbasis keluarga di sekolah.
- c. Tahap III, Desain Produk, yang meliputi: (1) kegiatan penyusunan rancangan isi atau materi, (2) merancang kolom atau rubrik yang akan

- dimasukkan dalam modul, (3) menyusun draft-draft tersebut menjadi sebuah prototipe modul
- d. Tahap IV, validasi desain, yaitu penilaian prototipe modul PAUD berbasis keluarga. Pada tahapan ini yang terlibat dalam validasi yang utama adalah ahli media dan ahli materi. Validasi juga dilakukan oleh teman sejawat dan pendidik PAUD sebagai pendukung data validasi.
 - e. Tahap V, revisi desain, merupakan kegiatan mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan berdasarkan saran dan masukan validator
 - f. Tahap VI, uji coba produk, uji coba dilakukan dua kali, yakni uji coba terbatas yang dilakukan pada 5 orangtua murid, kemudian uji coba skala luas dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 15 murid sehingga untuk ujicoba besar terdiri dari 15 orangtua.
 - g. Tahap VII, revisi produk yang dalam hal ini dijadikan produk final yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden yang meliputi ahli materi, ahli media, teman sejawat dan pendidik terhadap modul. Data kualitatif pada lembar penilaian akan diubah menjadi data kuantitatif berupa skala likert dengan kategori : sangat baik = 5, baik = 4, cukup baik = 3, kurang = 2, dan sangat kurang = 1. Sedangkan Data kualitatif diambil peneliti dengan melakukan kegiatan angket respon orangtua dan pendidik dengan

skala penilaian SS= Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. . Data tersebut kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif, guna untuk mengetahui kualitas maupun kelayakan produk yang dihasilkan. Data kualitatif juga berupa saran-saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, maupun guru yang selanjutnya dijadikan bahan untuk revisi agar modul yang dikembangkan mempunyai kualitas yang lebih baik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Non Test

1) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan pertemuan orangtua di KB Amanah Bunda. Peneliti mengamati efektivitas kegiatan serta kondusifitas dalam pelaksanaan kegiatan PAUD berbasis keluarga (*parenting*). Observasi juga dilakukan pada saat kegiatan kelas yang melibatkan orangtua.

Tabel 3. Instrumen Panduan Observasi Kegiatan *Parenting*

Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Materi berkaitan dengan tumbuh kembang anak			
Melibatkan pemateri ahli			
Kegiatan terprogram rutin			
Pelaksanaan acara tersusun dengan rincian yang jelas (ada notulensi)			
Materi tersampaikan dengan jelas			
Ketersediaan materi dalam bentuk makalah			
Melibatkan partisipasi orangtua			
Kondusivitas pelaksanaan kegiatan terjaga dengan baik			

2) Interview (Wawancara)

Peneliti melakukan wawancara semiterstruktur melalui wawancara yang bersifat mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti juga menggunakan *interview guide*, artinya peneliti telah menyiapkan panduan terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga hasil wawancara lebih terarah. Wawancara ini dilakukan guna menggali informasi tentang pelaksanaan PAUD berbasis Keluarga yang diterapkan di KB Amanah Bunda Desa Gedaren Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Wawancara dilakukan dengan wali murid, pendidik serta pengelola KB Amanah Bunda.

Tabel 4. Instrumen Panduan Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda memandang kedudukan kegiatan <i>parenting</i> dalam Pendidikan Anak Usia Dini	
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan PAUD Berbasis Keluarga atau <i>Parenting Education</i> di sekolah/lembaga anda?	
3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan PAUD Berbasis Keluarga atau <i>parenting education</i> di lembaga anda?	

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan data-data penting terkait dengan penelitian. Data-data tersebut bisa berupa data-data sekolah, catatan-catatan penting serta foto-foto kegiatan yang dilaksanakan KB Amanah Bunda terkait dengan PAUD Berbasis Keluarga.

4) Angket

Beberapa angket yang digunakan dalam penelitian ini : angket validasi ahli dan materi, angket validasi untuk teman sejawat, angket untuk pendidik dan angket respon untuk orangtua.

b. Test

Tes dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan *pre test* dan *post test* pada orangtua. Untuk mendapatkan data efektivitas modul *parenting*, serta mengetahui peningkatan ketrampilan pengasuhan setelah diberikan modul PAUD berbasis keluarga.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, berupa angket dan soal *pretest-post test* dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif penilaian kelayakan suatu modul

a. Angket Validasi Ahli materi, ahli media dan teman sejawat dan pendidik

Untuk memperoleh data tentang beberapa aspek penilaian modul, peneliti memvalidasi dengan ahli materi. Instrumen penelitian berupa angket berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan yaitu :

Tabel 5. Instrumen Validasi Modul

(Untuk Ahli Media, Ahli Materi, Teman Sejawat dan Pendidik)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					
		Tata letak (layout)					
		Ukuran huruf					
		Jenis tulisan					
		Penempatan gambar					
		Keterbacaan tulisan					
		Kesesuaian ikon pada rubrik					
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi					
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian					
		Sistematika penyajian					
		Keseimbangan sajian materi					
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan					
		Penyajian gambar dalam materi					
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi					
3	Materi	Sistematika penyajian materi					
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak usia Kelompok Bermain					
		Kejelasan uraian materi					
		Kesesuaian contoh dan materi					
		Kemudahan pemahaman materi					
		Penggunaan bahasa dalam materi					
		Kesesuaian rubrik dengan materi					

b. Angket Respon Orangtua terhadap Modul

Untuk mengetahui respon orangtua terhadap modul PAUD Berbasis Keluarga maka disusun satu instrumen untuk mengetahui pendapat orangtua terhadap modul yang telah dirancang.

Tabel 6. Angket Respon Orangtua terhadap Modul

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Modul PAUD Berbasis Keluarga tepat untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari bersama anak					
2	Modul PAUD Berbasis Keluarga memiliki bahasa yang mudah dipahami					
3	Modul PAUD Berbasis Keluarga memiliki tampilan yang menarik					
4	Modul PAUD Berbasis Keluarga membuat saya mudah melakukan kegiatan bermain yang bermakna bersama anak					
5	Materi dalam Modul PAUD Berbasis Keluarga ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari					
6	Modul PAUD Berbasis Keluarga mudah untuk digunakan secara mandiri di rumah					
7	Kolom Tahukah Anda pada Modul PAUD Berbasis Keluarga menambah pengetahuan saya tentang pengasuhan anak					
8	Kegiatan Ayo Bermain dalam Modul PAUD Berbasis Keluarga mudah untuk dilakukan					
9	Kegiatan bermain dalam modul mendorong terciptanya kelekatan antara orangtua dan anak					
10	Kegiatan bermain dalam modul mendorong anak untuk dapat berbagi peran (membangun kerjasama)					
11	Modul PAUD Berbasis Keluarga memudahkan saya mengetahui tumbuh kembang anak sesuai tahapan usianya					
12	Lembar DDTK pada Modul PAUD berbasis keluarga memudahkan saya untuk mendata tumbuh kembang anak saya					
13	Modul PAUD Berbasis Keluarga memberi gambaran pada saya pola asuh apa yang tepat untuk saya terapkan					
14	Modul PAUD Berbasis Keluarga memberi contoh pada saya memilih kalimat positif dalam berkomunikasi dengan anak					
15	Modul PAUD Berbasis keluarga menyadarkan saya pentingnya menerapkan PHBS sejak dini					
16	Modul PAUD Berbasis Keluarga mengingatkan saya pentingnya perawatan kesehatan anak-anak					

17	Modul PAUD Berbasis keluarga menyadarkan saya adanya hubungan antara tumbuh kembang anak dengan asupan gizi anak					
18	Modul PAUD Berbasis Keluarga menambah pengetahuan saya tentang anak istimewa					
19	Modul PAUD Berbasis Keluarga membuka mata saya tentang hal-hal kecil dalam keseharian pengasuhan yang ternyata masuk dalam kategori kekerasan pada anak					
20	Modul PAUD Berbasis Keluarga ini memberi pengetahuan pada saya dampak yang berkelanjutan yang diakibatkan pengasuhan dengan kekerasan					

c. Soal *Pre test-Post test*

Soal *pre test-post test* diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan pengasuhan. Adapun soal yang diberikan berupa soal dengan jawaban pilihan ganda dengan sesuai materi pada modul, sebanyak 35 soal.

d. Lembar observasi

Lembar observasi terkait aktivitas pengasuhan anak oleh orangtua akan dinilai oleh dua orang *observer* yang menjadi acuan untuk memperoleh data tinggi rendahnya ketrampilan pengasuhan orangtua.

Tabel 7. Lembar Angket Observasi Aktivitas Pengasuhan Orangtua

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Memberikan kepercayaan dan dukungan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri					
2	Mendorong inisiatif anak untuk memilih pilihannya sendiri					
3	Menggunakan bahasa yang positif dalam mengarahkan anak					
4	Memberikan pujian atas keberhasilan anak					
5	Bekerjasama dengan baik bersama anak					
6	Membantu anak tanpa diikuti kata-kata negatif yang merendahkan anak					
7	Memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan					

	tugasnya					
8	Mendampingi anak saat melakukan kegiatan					
9	Menunjukkan antusias atas hasil kerja anak					
10	Mendengarkan anak saat mengungkapkan sesuatu					

5. Analisa Data

Terdapat dua jenis data dalam analisa data penelitian ini, yaitu pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh berupa data kualitatif yakni gambaran berupa uraian dan deskripsi analisa kebutuhan dan kesesuaian serta Analisis literatur untuk pengembangan produk awal. Tahap selanjutnya, didapatkan data kuantitatif berupa hasil validasi, hasil uji coba produk baik skala kecil ataupun skala besar.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kriteria kelayakan produk yang telah dikembangkan, sebagai berikut:

- a. Data berupa skor penilaian dari ahli media, ahli materi, pendidik dan teman sejawat dirubah menjadi data interval. Dalam angket disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan terhadap produk yang dikembangkan, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1).
- b. Data yang diperoleh dicari rata-rata skor untuk memperbaiki penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x}_i = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah responden

- c. Untuk memberikan penilaian kelayakan Modul PAUD berbasis keluarga secara keseluruhan yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata total skor masing-masing komponen dengan mengkonversikan data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 8. Rerata konversi skor

Nilai	Kriteria	Interval Rerata Skor
A	Sangat Baik	$4,21 > X$
B	Baik	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup Baik	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Kurang Baik	$1,79 < X \leq 2,60$
E	Sangat Kurang Baik	$X \leq 1,79$

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal berkategori “cukup baik” atau bernilai “C”, sebagai hasil penilaian baik oleh validator ahli, teman sejawat ataupun pendidik. Jika hasil akhir penilaian produk oleh ahli bernilai “cukup baik” dan secara keseluruhan penilaian dari pihak lain juga bernilai “cukup baik” maka pengembangan modul ini dianggap layak untuk digunakan oleh orangtua dan pendidik sebagai bahan pembelajaran.⁸⁰

- d. Data hasil observasi keterlaksanaan PAUD berbasis keluarga, baik observasi terhadap guru ataupun orangtua dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Berdasarkan penskoran yang dibuat, dihitung jumlah skor berdasarkan hasil masing-masing observer
 - 2) Skor keseluruhan observer dikumulatikan kemudian dicari rata-ratanya

⁸⁰Penulis menggunakan istilah “baik” untuk pengkategorian kelayakan produk.

- 3) Kemudian data yang diperoleh juga dihitung dengan menggunakan prosentase keidealan yang dihitung dengan menggunakan rumus:⁸¹

$$\text{Prosentase Keidealan} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

- 4) Skor rata-rata tersebut diprosentase dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Kualifikasi Prosentase Skor Hasil Observasi⁸²

Prosentase	Kualifikasi
80,01 % - 100%	Sangat Tinggi
60,01% - 80%	Tinggi
40,01% - 60%	Sedang
20,01% - 40%	Rendah
0 – 20%	Sangat Rendah

- e. Data *pretest-posttest* dianalisis untuk mengetahui signifikansi peningkatan ketrampilan pengasuhan orangtua, analisis data yang digunakan dalam hal ini dengan menggunakan nilai gain ternormalisasi (*N-gain*), gain standar diukur dengan menggunakan rumus:⁸³

$$\text{Gain Standar} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah peningkatan pengetahuan pengasuhan orangtua dengan menggunakan modul PAUD Berbasis Keluarga

⁸¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 43

⁸²Penulis menggunakan istilah “tinggi” untuk pengkategorian respon terhadap produk serta efektifitas produk.

⁸³David E Meltzer, dalam Zuhdan Kun Prasetyo dikutip Nasrul Fauzi, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik MI/SD Kelas IV, *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2015), hlm. 34

melalui *pretest-posttest* pada kelas eksperimen. Setelah nilai N-gain diperoleh maka penafsiran dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 10. Intrepetasi Nilai N-gain

Nilai N-gain	Intrepetasi
$N-gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-gain \leq 0,70$	Sedang
$N-gain \leq 0,30$	Rendah

6. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah orangtua peserta didik KB Amanah Bunda, Desa Gedaren Kec. Jatinom Kabupaten Klaten.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk pengembangan modul PAUD berbasis keluarga untuk meningkatkan ketrampilan pengasuhan adalah sebagai berikut :

1. Materi ajar yang dikembangkan berupa modul
2. Modul diperuntukkan bagi orangtua atau wali murid, pendidik serta pengelola PAUD khususnya PAUD non formal usia Kelompok Bermain (2-4 tahun).
3. Materi dalam modul disesuaikan dengan materi kegiatan dalam Pedoman PAUD berbasis keluarga yang secara umum membahas 1) Gizi anak, 2) Pemeliharaan dan Perawatan Kesehatan, 3) Pengasuhan, 4) Pendidikan, 5) Perlindungan.
4. Materi dalam modul disesuaikan dengan 4 prinsip hak anak yakni, hak hidup, hak tumbuh dan kembang, hak perlindungan serta hak partisipasi.

5. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, materi, kolom *Tahukah Anda?*, kolom *Ayo Bermain!*, kolom *Ayo Mendata?*, daftar pustaka dan biografi penulis
6. Modul ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi orangtua dan dapat digunakan sebagai acuan materi untuk penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga bagi pendidik atau pengelola lembaga PAUD.

I. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan modul PAUD berbasis keluarga ini diasumsikan dapat :

1. Menjadi bahan ajar mandiri bagi orangtua atau wali murid yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Menjadi bahan acuan bagi pendidik atau pengelola PAUD terkait materi yang dapat disampaikan dalam penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga
3. Meningkatkan ketrampilan pengasuhan

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian (antara lain desain penelitian, metode pengumpulan data, pengolahan data, menguraikan proses pengembangan produk (prencanaan, perancangan, validasi, uji coba kelompok skala kecil

dan uji coba kelompok skala besar dan revisi produk)), spesifikasi produk, asumsi pengembangan, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II menguraikan tentang data hasil penelitian dan pembahasan
3. Bab III berisi tentang kesimpulan dan saran tentang pengembangan modul PAUD berbasis keluarga. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan perolehan data penelitian serta Modul

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul PAUD berbasis keluarga dilakukan sampai tahapan ujicoba skala besar belum mencapai tahapan pemakaian luas karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Modul PAUD berbasis keluarga yang dikembangkan berdasarkan analisa data validasi baik ahli materi, ahli media, teman sejawat dan pendidik berada pada kategori “sangat baik”. Hasil respon orangtua terhadap Modul PAUD berbasis keluarga dalam uji skala kecil dan besar sama-sama menunjukkan kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan modul ini layak untuk digunakan dalam penerapan PAUD berbasis keluarga.
3. Hasil *pretest* dan *posttes* berdasarkan analisa data penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ketrampilan pengasuhan yang tinggi dengan nilai *pretest* rata-rata 23,3 sedangkan *posttest* rata-rata sejumlah 32,27 sehingga mengalami peningkatan sebanyak 8,9 dengan *gain* standar 0,75 pada ujicoba skala besar. Nilai *gain* standar tersebut masuk dalam kategori “tinggi”. Observasi aktivitas pengasuhan oleh orangtua dengan menggunakan modul PAUD berbasis keluarga juga mencapai skor rata-rata 4,6 dalam prosentase 92% sehingga masuk dalam kategori sangat

tinggi. Dengan demikian penggunaan Modul PAUD berbasis keluarga dianggap efektif dalam meningkatkan ketrampilan pengasuhan orangtua.

B. Saran

1. Untuk calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pengembangan sampai tahap selanjutnya yakni pemakaian modul secara luas, dengan melibatkan beberapa sekolah PAUD.
2. Materi dalam modul yang dikembangkan selanjutnya lebih banyak lagi tidak hanya mencakup perkembangan anak usia Kelompok Bermain.
3. Kegiatan bermain yang dirancang bisa lebih dari satu kegiatan main, sehingga lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Baumrind, *Current Pattern of Parental Authority: Developmental Psychology Monographs*, America: American Psychological Association, 1971
- Brierley, John, *Give Me a Child Until He is Seven; Brain Studies & Early Childhood Education*, London: The Falmer Press, 1994
- Brooks Jane, *The Process of Parenting* (Alih Bahasa : Rahmat Fajar), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Catty, Bennett, et.al., Group-based Parenting Program for improving dan psychosocial functioning: A systematic Review. *Journal of the Society for Social Work and Research*, vol. 4 Issue 4, 31 Desember 2013.
- Daryanto, *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Pesiapan Guru dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Depdiknas, *Pedoman Penulisan Modul*, Jakarta: Direktorat LPP, Ditjend Dikdasmen, Depdiknas: 2003
- Dewi S, Anita Chandra dkk, Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal (Penelitian *Research and Development* di POS PAUD Mutiara Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan), *Jurnal Penelitian PAUDI Volume 2 No.1*, Mei 2013.
- Diadha, Rahminur, Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris; Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015
- Dirjen PAUDNI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2012), hlm. 9-10
- Erikson, Erik H, *Childhood and Society*, London : Paladin Grafton Books, 1987
- Fauzi, Nasrul, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik MI/SD Kelas IV, *Thesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2015), hlm. 34
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Shahih Muslim Jilid 4*, cetakan 1, (penerjemah: Rohimi Ghufro), Jakarta: Pustaka Assunah, 2010
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall & Walter R. Borg, *Educational Research an Introduction Seventh Edition*, USA; Pearson Education, 2003
- Gottman, John dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat membersarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 40-43
- Hariawan, Rudi., Manajemen Program Parenting Pada PAUD Unggulan Nasional (Studi Multi Situs pada PAUD Anak Saleh dan PAUD Firdaus di Malang Raya, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2011

- <http://kbbi.web.id/asuh>, diakses Tanggal 4 Januari 2016
- <http://kbbi.web.id/efektif>, diakses tanggal 28 Maret 2017
- <http://kbbi.web.id/modul>, diakses Tanggal 13 Februari 2017
- <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/bindikmas/berita/manfaatkan-momen-bonus-demografi>, diakses tanggal 4 Januari 2017
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1978
- Idi, Abdullah & Safarina Hd, *Etika Pendidikan; Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hlm. 138
- Ismail, Andang, *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009
- Izzati, Rita Eka, *Pengasuhan dan Perkembangan Anak*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-rita-eka-izzaty-spsi-msi/PENGASUHAN.pdf> di akses Tanggal 8 januari 2017
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014
- Lavine, Janet, *Know Your Parenting Personality; How to Use Enneagram to Become the Best Parent You Can Be*, New Jersey: John weley & Sons, 2003
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2007
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mulyati, Yeti, "Pokok-Pokok Pikiran tentang Penulisan Modul Bahan Ajar dan Diklat", *Paper dipresentasikan dalam acara Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris bagi Widyaiswara BPD, PPPG dan Instruktur, di PPPG Jakarta Selatan*, tanggal 15-25 Juni 2002,
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2015
- Nolte, Dorothy Law dan Rachel Harris, *Anak-Anak Belajar dari Kehidupannya Nilai-Nilai Parenting Klasik Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Nugraheni. Shohaiva, "Persepsi dan Partisipasi Orangtua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Pada Anak Usia Dini (Studi pada orangtua di desa Tragung, Kecamatan, Kecamatan kandeman, Kabupaten Semarang)", *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment Volume 3 No. 2 Tahun 2016*
- Nurrahmawati, Riza, *Pengembangan Modul Parenting Anak Usia Sekolah Dasar*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Plant, K., & Sanders, M.R. "Reducing Problem Behaviour during Care Giving in Families of Pre school-age Children with Developmental Disabilities". *Journal Research In Develomental Disabilities*. Vol 28, Tahun 2007

- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Purnama, Sigit, Materi-Materi *Parenting Education* menurut Pemikiran Munif Chatib, *Laporan Penelitian BOPTN*, Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2013, hlm. 27
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI dan Penerbit Glagah, 2002
- Rakhmawati, Istina, Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* volume 6 No. 1, Juni 2015.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Rizkita, Amanda, *Implementasi Program Parenting untuk Meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Orangtua di KOBER Bunga Nusantara (Studi Deskriptif pada PKBM Jayagiri Kecamatan Lembang*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014
- Sanders, M.R., Parenting Intervention of Complex Problems, *Paper Presentation*, university of Quenssland, October 2011.
- Siswoyo, Rasdi Eko, dkk, “Potensi Keluarga dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Cet. Ke-4, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukrisno, Dedy, Efektifitas Pelaksanaan *Parenting Education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek, ejournal.unesa.ac.id/article/6917/14/article.pdf diakses pada tanggal 22 Januari 2016
- Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2016
- Syam, Nia Kurniati dkk, *Pelatihan Parenting (Komunikasi Pengasuhan Anak Usia dini) Bagi Orangtua, Pendidik dan Kader PKK di Desa Nagrog Cicalengka*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Social, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Islam Bandung, 2015
- Tim Penyusun, *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB); Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*, Klaten : Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, 2010

- Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar PAUD HI*, Semarang : Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2014
- Ummi Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*, Surakarta: Afra Publishing, 2007
- Unicef, *Materi Peserta Pelatihan Dasar Holistik Integratif*, 2015
- Watie, Elly Erlin Diana, *Implementasi Smart Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus pada PAUD Kusuma Bangsa desa Cepoko Bandar Kabupaten Batang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Wisman, Febiansyah, *Penyelenggaraan Program Parenting sebagai Peningkatan Mutu Pelaksanaan PAUD Berbasis Keluarga di KOBAR At Taqwa*, Skripsi, Univeritas Pendidikan Indonesia, 2015
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Sri Yatmi (Kepala KB Cipta Karisma)
Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2016
Tempat : Balai Desa Gedaren (Saat Pertemuan Rutin
HIMPAUDI Kecamatan Jatinom)

1. Bagaimana anda memandang kegiatan *parenting* dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab:

Kegiatan *parenting* ini penting, terutama di sekolah kami karena walimurid di tempat saya masih banyak yang mempraktekkan cara-cara lama dalam mendidik anak, padahal saat ini sudah berbeda keadaannya. Sekalipun bukan berarti cara lama itu jelek, hanya saja masih banyak walimurid kami mudah bertindak kasar saat menghadapi anak. Ada pula walimurid yang memanggil anaknya dengan julukan yang menurut kami tidak pantas dan itu dilakukan didepan teman-teman anaknya. Hal seperti ini yang harus dibenahi lewat *parenting*

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting* di lembaga yang anda kelola?

Jawab :

Kebetulan kegiatan *parenting* di lembaga kami belum menjadi rutinitas yang telah terjadwal atau terencana. Biasanya kegiatan hanya bersifat insidental misalnya saat ada mahasiswa KKN yang bermukim di desa kami atau saat ada pemeriksaan kesehatan dari petugas puskesmas.

Untuk pertemuan dengan wali murid yang terjadwal hanya kami lakukan saat awal masuk dan ketika pembagian rapot

3. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*?

Jawab:

Untuk sekolah kami bisa jadi tenaga pendidik atau bahkan saya sendiri membutuhkan petunjuk yang mudah dan praktis. Seringkali kami masih terbentur kendala dana apabila menghadirkan ahli atau pihak luar yang berkompeten

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Yulifah (Pengelola PAUD Delima Puluhan)

Hari : Jumat

Tanggal : 16 September 2016

Tempat : RA Al Huda Cawan

1. Bagaimana anda memandang kegiatan *parenting* dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab:

Kegiatan *parenting* menurut saya penting dilakukan dalam kegiatan PAUD. Untuk menyeimbangkan pendidikan anak, agar apa yang sudah dipelajari di sekolah dapat berlanjut di rumah.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting* di lembaga yang anda kelola?

Jawab :

Kebetulan kegiatan *parenting* di lembaga kami belum maksimal, kami membuat jadwal pertemuan orangtua 3 bulan sekali. Namun pelaksanaannya seringkali tidak sesuai jadwal. Ini kelemahan saya sebagai pengelola karena mangasuh dua lembaga. Selain sebagai pengelola PAUD Delima saya disibukkan dengan tugas sebagai pendidik di RA Al Huda. Sehingga yang fokus menjalankan kegiatan di PAUD Delima, dua pendidik yang lainnya. Mereka berdua masih mengeluhkan tidak percaya diri untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan *parenting*.

3. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*?

Jawab:

kendala biaya dan waktu, jika kami menginginkan kegiatan *parenting* diisi ahli yang berkapasitas, lembaga kami belum mampu. Apabila kami ingin menyampaikan kegiatan *parenting* sendiri kami terbentur pada acuan yang praktis, sehingga pendidik kami dapat mudah menyampaikan ke wali murid.

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Marlina (Pengelola KB Amanah Bunda)

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Agustus 2016

Tempat : Balai Desa Gedaren

1. Bagaimana anda memandang kegiatan *parenting* dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab:

Kegiatan *parenting* menurut saya penting sebagai bentuk komunikasi lembaga dengan orangtua. Kegiatan *parenting* untuk orangtua anak usia dini di sekolah kami menjadi penting agar orangtua memahami apa yang menjadi program di sekolah dan sekolah juga dapat mengarahkan orangtua untuk melakukan pembelajaran di rumah

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting* di lembaga yang anda kelola?

Jawab :

Sejak awal pendirian lembaga kami sudah rutin melakukan pertemuan orangtua, pada tahun pertama pertemuan dilakukan 3 bulan sekali bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan anak dari Puskesmas. Kemudian tahun selanjutnya 2 bulan sekali. Dan dalam 2 tahun ini kegiatan rutin dilakukan satu bulan sekali, bahkan kelompok orangtua sudah membentuk paguyuban yang terorganisasi. Selain pertemuan orangtua yang berupa diskusi, kami juga melibatkan orangtua dalam program-program yang diadakan sekolah.

3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan *parenting*?

Jawab:

Untuk kegiatan berupa pertemuan orangtua atau kami menyebutnya pertemuan paguyuban, sebenarnya kami sering mengundang fasilitator dari pihak luar yang berkompeten. Hanya saja waktu yang sempit serta kondisi dan situasi yang sering kurang kondusif dikarenakan dalam pertemuan orangtua bersama anak, sehingga seringkali kurang fokus.

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Retna Winingsih (Pendidik KB Amanah Bunda)

Hari : Selasa

Tanggal : 6 September 2016

Tempat : KB Amanah Bunda

1. Bagaimana anda memandang kegiatan *parenting* dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab:

Kegiatan *parenting* sangat penting. Terutama untuk menyadarkan orangtua pentingnya pendidikan anak usia dini

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting* di lembaga yang anda kelola?

Jawab :

Kegiatan sudah rutin, pelaksanaan pertemuan orangtua dilakukan satu bulan sekali. Sekolah melibatkan orangtua dalam pelaksanaan program-program sekolah seperti saat *outing class*, pelaksanaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan *parenting*?

Jawab:

Saat pelaksanaan pertemuan paguyuban, orangtua kurang fokus dalam mendengarkan materi, mungkin karena disibukkan dengan anak-anak masing-masing. waktu yang sempit dan kurang kondusif sehingga materi tidak terserap dengan baik. Orangtua juga masih kurang aktif dalam kegiatan, seringkali tergantung pada siapa pemateri yang menyampaikan.

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Kitriningsih (walimurid KB Amanah Bunda)

Hari : Selasa

Tanggal : 6 September 2016

Tempat : KB Amanah Bunda

1. Bagaimana anda memandang kegiatan *parenting* dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab:

Kegiatan *parenting* penting untuk komunikasi antara guru dan walimurid membicarakan perkembangan anak

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting* di lembaga tempat anak anda sekolah?

Jawab :

Di sekolah tempat anak saya belajar sudah ada pertemuan paguyuban yang rutin terjadwal setiap satu bulan sekali.

3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah?

Jawab:

Waktu pelaksanaan yang singkat padahal masih banyak yang ingin dipelajari

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI

Tempat : KB Amanah Bunda
Kegiatan : Pertemuan Paguyuban walimurid
Tanggal : 6 September 2016

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pilihan “sudah” atau “belum”

Indikator	Sudah	belum	Keterangan
Materi kegiatan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak	√		
Melibatkan pemateri ahli	√		Ahli gizi dari Puskesmas
Kegiatan terprogram rutin	√		
Pelaksanaan kegiatan tersusun dengan rincian acara yang jelas	√		
Kejelasan penyampaian materi	√		
Ketersediaan materi dalam bentuk makalah		√	Belum ada
Partisipasi orangtua	√		Masih kurang
Kondusivitas pelaksanaan kegiatan		√	Kurang (anak-anak ramai)

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK AHLI MATERI

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Keluarga”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat Tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon bapak/ibu memberikan saran masukan!

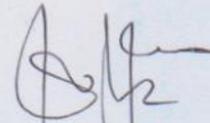
No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul				✓	
		Tata letak (layout)					✓
		Ukuran huruf				✓	
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar				✓	
		Keterbacaan tulisan				✓	
		Kesesuaian ikon pada rubrik				✓	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi					✓
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Sistematika penyajian					✓
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan				✓	
		Penyajian gambar dalam materi					✓
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi				✓	
3	Materi	Sistematika penyajian materi					✓
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak (Usia KB)					✓
		Kejelasan uraian materi					✓
		Kesesuaian contoh dan materi					✓
		Kemudahan pemahaman materi				✓	
		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

Data - data tabel, grafik, gambar, teori yang dipakai harap disertakan sumbernya.

Yogyakarta, 23 Nopember 2016

Validator



Dr. Suhadi, MA

NIP. 19771003 200912 1001

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK AHLI MEDIA

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Keluarga”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat Tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon bapak/ibu memberikan saran masukan!

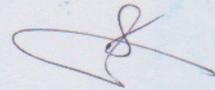
No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul			✓		
		Tata letak (layout)				✓	
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan					✓
		Penempatan gambar				✓	
		Keterbacaan tulisan					✓
		Kesesuaian ikon pada rubrik				✓	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi				✓	
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Sistematika penyajian				✓	
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan				✓	
		Penyajian gambar dalam materi			✓		
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi					✓
3	Materi	Sistematika penyajian materi				✓	
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak (Usia KB)				✓	
		Kejelasan uraian materi				✓	
		Kesesuaian contoh dan materi				✓	
		Kemudahan pemahaman materi				✓	
		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian rubrik dengan materi					✓

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

- Gambar kegiatan perlu di lengkapi
- Gambar ada yang kurang jelas
- Cover kurang menarik.
- Materi ada yang perlu di revisi sahnya

Yogyakarta, 18 November 2016

Validator



Dr. Sigit Purnewa, dr. Pd.

NIP. 198001312008011005

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK TEMAN SEJAWAT

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Keluarga”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat Tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon bapak/ibu memberikan saran masukan!

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatiff Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					✓
		Tata letak (layout)				✓	
		Ukuran huruf				✓	
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar					✓
		Keterbacaan tulisan				✓	
		Kesesuaian ikon pada rubrik				✓	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi					✓
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian					✓
		Sistematika penyajian					✓
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan					✓
		Penyajian gambar dalam materi				✓	
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi					✓
3	Materi	Sistematika penyajian materi					✓
		Kesesuaian materi dengan usia KB					✓
		Kejelasan uraian materi				✓	
		Kesesuaian contoh dan materi					✓
		Kemudahan pemahaman materi					✓
		Penggunaan bahasa dalam materi					✓
		Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

Tampilan tulisan pada setiap pergantian modul di ganti dengan tampilan yang lebih segar, berwarna, tidak kaku. sehingga terlihat adanya perbedaan antara penutup materi dan awalan materi.

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Validator

Rina Kusriyati J

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Raudhotul Jannah
NIP : 1520431003
Instansi : UIN Sunan Kalijaga
Alamat Instansi : Jl. Maksda Adisucipto
Bidang Keilmuan :

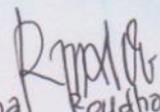
Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Keluarga yang disusun Oleh :

Nama : Jazariyah
NIM : 1520431002
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Validator


(..... Rina Raudhotul J)

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK UNTUK TEMAN SEJAWAT

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Keluarga”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat Tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon bapak/ibu memberikan saran masukan!

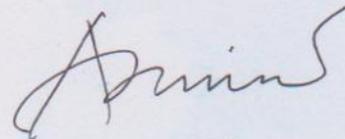
No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatiff Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					✓
		Tata letak (layout)					✓
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar					✓
		Keterbacaan tulisan				✓	
		Kesesuaian ikon pada rubrik					✓
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi					✓
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Sistematika penyajian					✓
		Keseimbangan sajian materi					✓
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan				✓	
		Penyajian gambar dalam materi					✓
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi					✓
3	Materi	Sistematika penyajian materi				✓	
		Kesesuaian materi dengan usia KB					✓
		Kejelasan uraian materi					✓
		Kesesuaian contoh dan materi					✓
		Kemudahan pemahaman materi					✓
		Penggunaan bahasa dalam materi					✓
		Kesesuaian rubrik dengan materi					✓

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

tulisan dalam keterangan gambar pada halaman 3 sampai 5 terlihat kurang jelas. jadi perlu diperjelas dengan warna yang lebih gelap supaya terlihat lebih tajam

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Validator



Amin Sablati

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Sabi'ati
NIP : -
Instansi : UIN Suka Yogyakarta
Alamat Instansi : -
Bidang Keilmuan : -

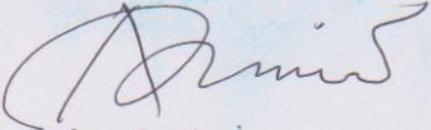
Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Keluarga yang disusun Oleh :

Nama : Jazariyah
NIM : 1520431002
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Validator


(..... Amin Sabi'ati)

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA
UNTUK PENDIDIK

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Keluarga”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat Tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon bapak/ibu memberikan saran masukan!

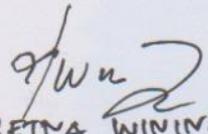
No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatiff Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul				✓	
		Tata letak (layout)				✓	
		Ukuran huruf				✓	
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar					✓
		Keterbacaan tulisan			✓		
		Kesesuaian ikon pada rubric			✓		
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi				✓	
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian					✓
		Sistematika penyajian				✓	
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan			✓		
		Penyajian gambar dalam materi				✓	
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi				✓	
3	Materi	Sistematika penyajian materi				✓	
		Kebenaran materi					✓
		Kejelasan uraian materi				✓	
		Kesesuaian contoh dan materi				✓	
		Kemudahan pemahaman materi			✓		
		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

Modul ini cukup membantu sebagai panduan
praktis untuk menambah pengetahuan bagi orang tua

Yogyakarta, 25 November 2016

Validator


RETNA WININGSIH

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retna winingsih
NIP :
Instansi : KB AMANAH BUNDA
Alamat Instansi : GEDAREN , JATINOM
Bidang Keilmuan :

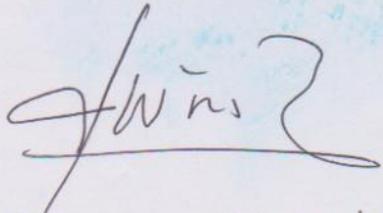
Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Keluarga yang disusun Oleh :

Nama : Jazariyah
NIM : 1520431002
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Klaten, 25 Nopember 2016

Pendidik


(Retna winingsih)

Soal *Pretest-posttest*

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Sasaran penyelenggaraan program PAUD Berbasis Keluarga adalah....
 - a. Pendidik anak usia dini
 - b. Anak usia dini
 - c. Orang tua anak usia dini dan anggota keluarga lain
 - d. Pemerintah desa
 - e. orangtua anak usia dini
2. Berikut termasuk dalam program PAUD Berbasis Keluarga, kecuali....
 - a. Kelompok pertemuan PKK
 - b. Keterlibatan orangtua di kelas
 - c. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama
 - d. Hari konsultasi
 - e. Kunjungan rumah
3. Yang termasuk dalam kategori aspek pertumbuhan anak, kecuali....
 - a. Ukuran lingkaran kepala
 - b. Kemampuan bicara
 - c. Berat badan
 - d. munculnya gigi
 - e. tinggi badan
4. Untuk menilai pertumbuhan anak dapat digunakan KMS. Kepanjangan KMS adalah....
 - a. Kartu Menuju Selamat
 - b. Kartu Menuju Sejahtera
 - c. Kartu Masuk Sehat
 - d. Kartu Member Siswa
 - e. Kartu Menuju Sehat
5. Pernyataan yang benar berkaitan dengan perkembangan anak, kecuali....
 - a. Perkembangan adalah proses bertahap
 - b. Perkembangan berkaitan dengan fisik anak
 - c. Perkembangan membahas tentang kemampuan kecerdasan anak
 - d. Perkembangan berkaitan dengan sikap sosial emosional anak

- e. Perkembangan meningkat dari yang sederhana sampai kemampuan kompleks
6. Ada berapa aspek perkembangan anak yang harus senantiasa diperhatikan?
- a. 5
b. 4
c. 7
- d. 6
e. 3
7. Dalam kartu DDTK terdapat berapa kolom keterangan.....
- a. 5
b. 4
c. 7
- d. 6
e. 3
8. Kemampuan anak dapat membuka tutup botol termasuk dalam aspek
- a. Motorik kasar
b. Motorik halus
c. kognitif
- d. bicara
e. sosialisasi
9. Anak dapat menjawab pertanyaan dengan dua kata, merupakan kemampuan bahasa anak yang harus sudah dicapai pada saat usia....
- a. 6 bln
b. 12 bln
c. 18 bln
- d. 24 bln
e. 30 bln
10. Kemampuan anak untuk dapat menuruni tangga tanpa berpegangan *idealnya* dicapai pada usia....
- a. 1 tahun
b. 2 tahun
c. 3 tahun
- d. 4 tahun
e. 5 tahun
11. Pilihlah pernyataan yang benar di bawah ini.....
- a. Perkembangan anak sudah mutlak merupakan bawaan sejak lahir
- b. Perkembangan anak tidak dapat distimulasi
- c. Perkembangan merupakan proses yang statis
- d. Perkembangan anak dimulai dari yang rumit sampai yang sederhana

- e. Stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak
12. Lingkungan sosial pertama dan utama seorang anak adalah.....
- a. Sekolah
 - b. Masyarakat
 - c. Keluarga
 - d. teman sebaya
 - e. asrama
13. Pengasuhan yang cenderung menekan anak dengan banyak aturan dan paksaan biasa disebut.....
- a. Otoritatif
 - b. Demokratis
 - c. Otoriter
 - d. permisif
 - e. campuran
14. Salah satu ciri khas gaya asuh otoritatif adalah.....
- a. Banyak aturan
 - b. Adanya hukuman
 - c. Memberi kebebasan
 - d. memberi bimbingan
 - e. sering mengabaikan
15. Pernyataan berikut yang mencerminkan pola asuh permisif adalah.....
- a. Pengasuhan penuh kehangatan kasih sayang
 - b. Pengasuhan dengan komunikasi dua arah, adanya saling menghargai pendapat
 - c. Pengasuhan dengan banyak aturan dan hukuman
 - d. Pengasuhan dengan memberikan kebebasan dan pengawasan serta bimbingan
 - e. Pengasuhan dengan kebebasan luas dan minim kontrol serta bimbingan
16. Akibat dari pola asuh yang cenderung menekan anak dengan banyak aturan dan hukuman apabila anak melakukan kesalahan, akan cenderung membentuk pribadi anak yang.....
- a. Mandiri, ceria dan bahagia
 - b. Rendah diri dan kurang inisiatif
 - c. Kreatif
 - d. percaya diri
 - e. semua jawaban benar

17. Penggunaan kalimat negatif untuk menunjukkan sesuatu yang positif menjadi tidak efektif, hal ini seringkali menjadi kesalahan dalam komunikasi orangtua dengan anak, salah satu alternatif kalimat positif untuk menggantikan “*Jangan berisik!!!*”
- a. Diam!!
 - b. Jangan gaduh!!
 - c. Jangan ribut!!
 - d. bicara pelan-pelan saja ya
 - e. Jangan keras-keras dong!!
18. Beberapa hal yang harus dihindari orangtua dalam rangka membangun komunikasi yang positif dengan anak adalah.....
- a. Melarang
 - b. Membandingkan
 - c. Mencela
 - d. mengkritik
 - e. semua jawaban benar
19. Salah satu contoh kegiatan main yang dapat melatih motorik halus anak adalah.....
- a. Lompat katak
 - b. Bermain playdoh
 - c. Sambung kata
 - d. senam penguin
 - e. latihan soal
20. Koordinasi tangan dan mata saat anak melakukan kegiatan meremas akan bermanfaat bagi tahapan selanjutnya dalam kemampuan.....
- a. Menghitung
 - b. Menulis
 - c. Membaca
 - d. Menari
 - e. semua jawaban benar
21. 1000 HPK menjadi sangat penting bagi perkembangan anak. Kepanjangannya adalah.....
- a. Hari Pertama Kelahiran
 - b. Hari Pertama Kehidupan
 - c. Hari Pertama Kematian
 - d. Hari Pertama Keguguran
 - e. Hari Pertama Keselamatan

22. 1000 HPK dihitung mulai dari.....
- a. Janin (dalam kandungan) – lahir
 - b. Janin – usia 1 tahun
 - c. Janin – usia 2 tahun
 - d. janin – usia 3 tahun
 - e. janin – usia 4 tahun
23. Anak memiliki hak atas keberlangsungan hidupnya salah satu hak hidup yang harus diberikan orangtua saat anak baru terlahir adalah.....
- a. Diberi nama
 - b. Inisiasi Menyusu Dini
 - c. Diberikan madu
 - d. dilakukan aqiqah
 - e. diadzani
24. Kacang-kacangan merupakan salah satu komponen menu 4 bintang yakni bintang
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 1 dan 4
25. Berikut adalah pernyataan yang paling benar.....
- a. makanan pokok yang termasuk dalam kategori bintang 2 hanya beras saja
 - b. makanan hewani kaya zat besi yang bermanfaat bagi tubuh terdiri dari daging, ayam, ikan, susu dan telur serta produk yang mengandung sumber hewani
 - c. buah-buahan termasuk dalam kategori menu bintang 1
 - d. sayur kaya vitamin A termasuk dalam golongan bintang 2
 - e. kacang-kacangan merupakan golongan bintang 4
26. Apa Kepanjangan dari PHBS
- a. Pola Hidup Bersih dan Sehat
 - b. Perilaku Hidup Bersih dan sehat
 - c. Pesan Hidup Bersih dan Sehat
 - d. Pesan Hidup Bersih dan Sejahtera
 - e. Pesan Hidup Bersih dan Selamat

27. Ada berapa macam pesan PHBS dalam keluarga yang direkomendasikan dinas kesehatan....
- a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
 - e. 10
28. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang disarankan WHO mempunyai.....langkah
- a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
 - e. 8
29. Urutan keempat dalam melakukan CTPS adalah.....
- a. Membasuh telapak tangan
 - b. Telapak tangan dengan telapak tangan bersilangan
 - c. Meletakkan punggung jari pada telapak tangan satunya dengan jari saling mengunci
 - d. Telapak tangan kanan di atas telapak tangan kiri
 - e. Jempol kanan digosok memutar
30. Berikut yang termasuk dalam 10 pesan PHBS dalam Rumah Tangga, kecuali
- a. ASI Eksklusif
 - b. Persalinan ditolong tenaga kesehatan
 - c. Menimbang bayi dan balita
 - d. Penggunaan jamban sehat
 - e. Makan nasi setiap hari
31. Yang termasuk dalam 4 prinsip hak anak, kecuali.....
- a. Hak hidup
 - b. Hak perlindungan
 - c. Hak Partisipasi
 - d. Hak tumbuh kembang
 - e. Hak Politik
32. Kekerasan merupakan salah satu pelanggaran hak anak yakni terutama hak....
- a. Hak hidup
 - b. Hak perlindungan
 - c. Hak partisipasi
 - d. Hak tumbuh kembang
 - e. Hak politik

33. Bentuk-bentuk kekerasan pada anak adalah.....
- a. Kekerasan fisik
 - b. Kekerasan psikis
 - c. Kekerasan seksual
 - d. penelantara
 - e. semua jawaban benar
34. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pengasuhan tanpa kekerasan antara lain, kecuali.....
- a. Menjadi pendengar yang baik
 - b. Meluangkan waktu untuk membangun komunikasi positif dengan anak
 - c. Memberikan pujian atas setiap prestasi anak
 - d. Tidak memberikan julukan negatif pada anak
 - e. Semua jawaban benar
35. Anak istimewa yang memiliki perilaku antisosial disebut.....
- a. Tuna rungu
 - b. Tuna grahita
 - c. Tuna daksa
 - d. tuna laras
 - e. cerebral palsy

Kunci Jawaban *pretest* dan *posttest*

- | | | | | | | | |
|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|
| 1. | C | 11. | E | 21. | B | 31. | E |
| 2. | A | 12. | C | 22. | C | 32. | B |
| 3. | B | 13. | C | 23. | B | 33. | E |
| 4. | C | 14. | D | 24. | C | 34. | E |
| 5. | B | 15. | E | 25. | B | 35. | D |
| 6. | D | 16. | B | 26. | B | | |
| 7. | D | 17. | D | 27. | E | | |
| 8. | B | 18. | E | 28. | C | | |
| 9. | D | 19. | B | 29. | C | | |
| 10. | C | 20. | B | 30. | E | | |

LEMBAR JAWABAN *PRETEST –POSTTEST*

Nama :
TTL :
Pendidikan terakhir :
No Hp :
Orang tua dari :

1.		11.		21.		31.	
2.		12.		22.		32.	
3.		13.		23.		33.	
4.		14.		24.		34.	
5.		15.		25.		35.	
6.		16.		26.			
7.		17.		27.			
8.		18.		28.			
9.		19.		29.			
10.		20.		30.			

LEMBAR JAWABAN ~~PRETEST~~ - POSTTEST

Nama : Umi Latifah
 TTL : Klaten, 10 Januari 1992
 Pendidikan terakhir : SMK
 No Hp : 085740914345
 Orang tua dari : Anisa Putri Amelia

1.	C	11.	A	21.	B	31.	C
2.	A	12.	C	22.	C	32.	B
3.	B	13.	C	23.	B	33.	E
4.	E	14.	D	24.	C	34.	E
5.	C	15.	E	25.	B	35.	D
6.	D	16.	B	26.	B		
7.	D	17.	D	27.	E		
8.	AAA B	18.	E	28.	C		
9.	D	19.	B	29.	C		
10.	C	20.	B	30.	E		

$$S = 3$$

$$B = 32$$

Klaten,

Umi Latifah

LEMBAR JAWABAN PRETEST - POSTTEST

Nama : Umi Latifah
 TTL : 10 Januari 1992, Klaten
 Pendidikan terakhir : SMK
 No Hp : 085 740914345
 Orang tua dari : Anisa Putri Amelia

1.	C	11.	E	21.	B	31.	E
2.	A	12.	C	22.	E	32.	B
3.	B	13.	B	23.	B	33.	E
4.	E	14.	D	24.	C	34.	
5.	A	15.	E	25.	B	35.	E
6.	E	16.	B	26.	B		
7.	E	17.	D	27.	A		
8.	A	18.	E	28.	C		
9.	D	19.	B	29.	C		
10.	C	20.	B	30.	E		

$$S = 8$$

$$B = 27$$

Klaten, 7. februar! 2017

Umi
 Umi Latifah

**ANGKET TENTANG RESPON ORANGTUA
TERHADAP MODUL PAUD BERBASIS KELUARGA**

PETUNJUK PENGISIAN

1. Identitas

Nama : Umi Latifah
Orang dari : Anisa Putri Amelia
No. Hp : 085 740914345
Tanggal : 6 Februari 2017

2. Mohon anda menjawab sejujurnya dan sesuai apa adanya
3. Jawaban anda sangat diperlukan untuk perbaikan modul
4. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan jawaban, silahkan anda memberi tanda ceklis (V) jawaban yang anda pilih pada kolom yang disediakan
5. Ada 5 pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

Jawaban	Makna
SS	Sangat Setuju dengan pernyataan yang diajukan
S	Setuju dengan pernyataan yang diajukan
KS	Kurang setuju dengan pernyataan yang diajukan
TS	Tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan
STS	Sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan

PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Modul PAUD Berbasis Keluarga tepat untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari bersama anak		✓			
2	Modul PAUD Berbasis Keluarga memiliki bahasa yang mudah dipahami		✓			
3	Modul PAUD Berbasis Keluarga memiliki tampilan yang menarik		✓			
4	Modul PAUD Berbasis Keluarga membuat saya mudah melakukan kegiatan bermain yang bermakna bersama anak		✓			
5	Materi dalam Modul PAUD Berbasis Keluarga ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari		✓			
6	Modul PAUD Berbasis Keluarga mudah untuk digunakan secara mandiri di rumah		✓			
7	Kolom Tahukah Anda pada Modul PAUD Berbasis Keluarga menambah pengetahuan saya tentang pengasuhan anak	✓				
8	Kegiatan Ayo Bermain dalam Modul PAUD Berbasis Keluarga mudah untuk dilakukan		✓			
9	Kegiatan bermain dalam modul mendorong terciptanya kelekatan antara orangtua dan anak		✓			
10	Kegiatan bermain dalam modul mendorong anak untuk dapat berbagi peran (membangun kerjasama)	✓				
11	Modul PAUD Berbasis Keluarga memudahkan saya mengetahui tumbuh kembang anak sesuai	✓				

	tahapan usianya					
12	Lembar DDTK pada Modul PAUD berbasis keluarga memudahkan saya untuk mendata tumbuh kembang anak saya	✓				
13	Modul PAUD Berbasis Kelurga memberi gambaran pada saya pola asuh apa yang tepat untuk saya terapkan	✓				
14	Modul PAUD Berbasis Keluarga memberi contoh pada saya memilih kalimat positif dalam berkomunikasi dengan anak	✓				
15	Modul PAUD Berbasis keluarga menyadarkan saya pentingnya menerapkan PHBS sejak dini	✓				
16	Modul PAUD Berbasis Keluarga mengingatkan saya pentingnya perawatan kesehatan anak-anak	✓				
17	Modul PAUD Berbasis keluarga menyadarkan saya adanya hubungan antara tumbuh kembang anak dengan asupan gizi anak	✓				
18	Modul PAUD Berbasis Keluarga menambah pengetahuan saya tentang anak istimewa	✓				
19	Modul PAUD Berbasis Keluarga membuka mata saya tentang hal-hal kecil dalam keseharian pengasuhan yang ternyata masuk dalam kategori kekerasan pada anak	✓				
20	Modul PAUD Berbasis Keluarga ini memberi pengetahuan pada saya dampak yang berkelanjutan yang diakibatkan pengasuhan dengan kekerasan	✓				

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Latifah
 TTL : Klaten, 10 Januari 1992
 Orang tua dari : Anisa Putri Amelia
 Alamat : Gedaren, Jatinom, Klaten
 Pekerjaan : IRT

Menyatakan bahwa saya telah memberikan respon atau tanggapan terhadap Modul PAUD Berbasis Keluarga yang disusun Oleh :

Nama : Jazariyah
 NIM : 1520431002
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Klaten, 6 Februari 2017

Yang Menyatakan

(Umi Latifah)

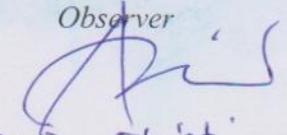
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Beri tanda Ceklis (V) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan ketika guru melakukan kegiatan bersama orangtua dan anak

Tahap Kegiatan	Aspek yang dinilai	Observer	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	Guru mengajak siswa dan orangtua berdoa	✓	
	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓	
	Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan Inti	Guru memberikan modul PAUD Berbasis Keluarga	✓	
	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan modul	✓	
	Guru menyediakan media belajar lainnya	✓	
	Guru membimbing orangtua untuk terlibat dalam pembahasan materi	✓	
	Guru memantau kegiatan orangtua dan anak didik	✓	
	Guru memotivasi orangtua untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas tanpa mengambil alih tugas anak	✓	
Kegiatan Penutup	Guru meluruskan dan membuat kesimpulan	✓	
	Guru melakukan refleksi tentang pentingnya CTPS dikenalkan sejak dini	✓	

Klaten, 16 februari 2017

Observer


Amin Sabi'ati

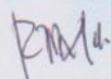
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Beri tanda Ceklis (V) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan ketika guru melakukan kegiatan bersama orangtua dan anak

Tahap Kegiatan	Aspek yang dinilai	Observer	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	Guru mengajak siswa dan orangtua berdoa	✓	
	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓	
	Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan Inti	Guru memberikan modul PAUD Berbasis Keluarga	✓	
	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan modul	✓	
	Guru menyediakan media belajar lainnya	✓	
	Guru membimbing orangtua untuk terlibat dalam pembahasan materi	✓	
	Guru memantau kegiatan orangtua dan anak didik	✓	
	Guru memotivasi orangtua untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas tanpa mengambil alih tugas anak	✓	
Kegiatan Penutup	Guru meluruskan dan membuat kesimpulan	✓	
	Guru melakukan refleksi tentang pentingnya CTPS dikenalkan sejak dini	✓	

Klaten, 16 Februari 2017

Observer

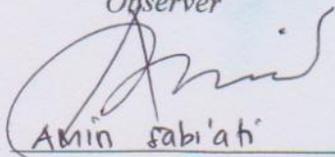

Rina Raudhatul J.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Beri tanda Ceklis (V) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan ketika guru melakukan kegiatan Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK) sebagai salah satu program PAUD Berbasis Keluarga dengan menggunakan Modul PAUD Berbasis Keluarga

Tahap Kegiatan	Aspek yang dinilai	Observer	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	Guru mengajak anak didik dan orangtua berdoa	✓	
	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓	
	Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan Inti	Guru memberikan modul PAUD Berbasis Keluarga	✓	
	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan modul	✓	
	Guru menyediakan media belajar lainnya	✓	
	Guru membimbing orangtua untuk terlibat dalam pembahasan materi	✓	
	Guru memantau kegiatan orangtua dan anak didik	✓	
	Guru memotivasi orangtua untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas tanpa mengambil alih tugas anak	✓	
Kegiatan Penutup	Guru meluruskan dan membuat kesimpulan	✓	
	Guru melakukan refleksi tentang pentingnya CTPS dikenalkan sejak dini	✓	

Klaten, 7... february 2017....

Observer

 Amin sabi'ah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Beri tanda Ceklis (V) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan ketika guru melakukan kegiatan Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK) sebagai salah satu program PAUD Berbasis Keluarga dengan menggunakan Modul PAUD Berbasis Keluarga

Tahap Kegiatan	Aspek yang dinilai	Observer	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	Guru mengajak anak didik dan orangtua berdoa	✓	
	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓	
	Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan Inti	Guru memberikan modul PAUD Berbasis Keluarga	✓	
	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan modul	✓	
	Guru menyediakan media belajar lainnya	✓	
	Guru membimbing orangtua untuk terlibat dalam pembahasan materi	✓	
	Guru memantau kegiatan orangtua dan anak didik	✓	
	Guru memotivasi orangtua untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas tanpa mengambil alih tugas anak	✓	
Kegiatan Penutup	Guru meluruskan dan membuat kesimpulan	✓	
	Guru melakukan refleksi tentang pentingnya CTPS dikenalkan sejak dini	✓	

Klaten, ... 7 ... Februari 2017

Observer

Rina

Rina Roudhotul J

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PENGASUHAN ORANGTUA

Dalam Kegiatan Keterlibatan orangtua di Kelas (KOK) pada Uji Skala Kecil

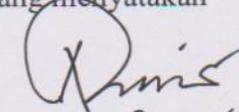
Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah (Apabila $\leq 20\%$ partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = sangat tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Memberi kepercayaan dan dukungan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri					✓
2	Mendorong inisiatif anak untuk memilih pilihannya					✓
3	Menggunakan bahasa yang positif dalam mengarahkan anak					✓
4	Memberikan pujian atas keberhasilan anak				✓	
5	Bekerjasama dengan baik bersama anak					✓
6	Membantu anak tanpa diikuti kata kata negatif merendahkan anak				✓	
7	Memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya					✓
8	Mendampingi anak saat melakukan tugas					✓
9	Menunjukkan antusias atas hasil kerja anak					✓
10	Mendengarkan anak saat mengungkapkan sesuatu					✓

Klaten, ...7... Februari 2017

Yang menyatakan


 (...Amin... Sabilaqi...)

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PENGASUHAN ORANGTUA

Dalam Kegiatan Keterlibatan orangtua di Kelas (KOK) pada Uji Skala Kecil

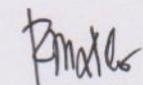
Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah (Apabila $\leq 20\%$ partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = sangat tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Memberi kepercayaan dan dukungan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri					✓
2	Mendorong inisiatif anak untuk memilih pilihannya				✓	✗
3	Menggunakan bahasa yang positif dalam mengarahkan anak				✓	
4	Memberikan pujian atas keberhasilan anak					✓
5	Bekerjasama dengan baik bersama anak					✓
6	Membantu anak tanpa diikuti kata kata negatif merendahkan anak					✓
7	Memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya					✓
8	Mendampingi anak saat melakukan tugas					✓
9	Menunjukkan antusias atas hasil kerja anak					✓
10	Mendengarkan anak saat mengungkapkan sesuatu					✓

Klaten, 7... Februari 2017

Yang menyatakan


 (... Fina P. J. ...)

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS PENGASUHAN ORANGTUA

Dalam Kegiatan Keterlibatan orangtua di Kelas (KOK) pada Uji Skala Luas

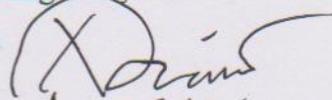
Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah (Apabila $\leq 20\%$ partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = sangat tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Memberi kepercayaan dan dukungan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri					✓
2	Mendorong inisiatif anak untuk memilih pilihannya					✓
3	Menggunakan bahasa yang positif dalam mengarahkan anak					✓
4	Memberikan pujian atas keberhasilan anak					✓
5	Bekerjasama dengan baik bersama anak					✓
6	Membantu anak tanpa diikuti kata kata negatif merendahkan anak				✓	
7	Memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya				✓	
8	Mendampingi anak saat melakukan tugas					✓
9	Menunjukkan antusias atas hasil kerja anak					✓
10	Mendengarkan anak saat mengungkapkan sesuatu				✓	

Klaten, ... 16 Februari 2019

Yang menyatakan


(..... Amir Sabi'ati))

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS PENGASUHAN ORANGTUA

Dalam Kegiatan Keterlibatan orangtua di Kelas (KOK) pada Uji Skala Luas

Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah (Apabila $\leq 20\%$ partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = sangat tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Memberi kepercayaan dan dukungan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri				✓	
2	Mendorong inisiatif anak untuk memilih pilihannya				✓	
3	Menggunakan bahasa yang positif dalam mengarahkan anak				✓	
4	Memberikan pujian atas keberhasilan anak				✓	
5	Bekerjasama dengan baik bersama anak					✓
6	Membantu anak tanpa diikuti kata kata negatif merendahkan anak				✓	
7	Memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya					✓
8	Mendampingi anak saat melakukan tugas					✓
9	Menunjukkan antusias atas hasil kerja anak					✓
10	Mendengarkan anak saat mengungkapkan sesuatu					✓

Klaten, ... 18 Februari 2017

Yang menyatakan

Rina Kij
(..... Rina Kij)

Pendidikan Anak Usia Dini
KB AMANAH BUNDA
DESA GEDAREN KECAMATAN JATINOM

Alamat: Dk. Kios RT. 53 Rw. 10 Desa Gedaren Kecamatan Jatinom Kab. Klaten

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 89/KB.AB/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MARLINA

Jabatan : Ketua Penyelenggara KB Amanah Bunda

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jazariyah

NIM : 1520431002

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di KB Amanah Bunda Desa Gedaren Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten pada bulan Agustus 2016 – Maret 2017 dengan Judul **Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan di KB Amanah Bunda.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 11 Maret 2017

Ketua Penyelenggara



(Handwritten signature)
MARLINA

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Uji Skala Kecil



Observasi Aktivitas Pengasuhan Orangtua dalam Keterlibatan
Orangtua di Kelas (KOK) dalam Uji Skala Luas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jazariyah
TTL : Cirebon, 25 September 1984
Alamat : Utara Masjid Besar Jatinom, Klaten
Email : jaza.prudent@gmail.com
No Hp : 082325280107

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 1 Megucilik, Lulus Tahun 1996
MTsN 2 Cirebon, Lulus Tahun 1999
SMAN 2 Cirebon, Lulus Tahun 2002
S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Lulus Tahun 2007
Program Magister FITK, Prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga

Riwayat Pekerjaan

1. Guru Sains dan Math di SDIT AN NAJAH Jatinom, 2011-2012
2. Kepala KB Amanah Bunda, Jatinom 2013-2017

Pelatihan yang Pernah diikuti :

1. Pelatihan Pengembangan PAUD HI, Diknas Klaten 2014
2. Workshop Pengelolaan PAUD Berbasis Gender, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Semarang, 2015
3. Diklat Berjenjang PTK PAUD Tingkat Dasar, 2015
4. Pelatihan PAUD HI, Dinas Kesehatan bekerjasama dengan UNICEF, 2015
5. Pelatihan PAUD Inklusi, PPPAUDNI Regional JATENG DIY, 2016

Publikasi Ilmiah

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini melalui redesain Masjid Besar Jatinom Klaten (Jurnal Al Athfal, Vol. 2 No. 1, 2016)
2. Kampung Ramah Anak Gendeng sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang pada Anak Usia Dini (Jurnal Golden Age, Vol. 1, No. 1, 2016)
3. *Parenting Insight to Shape An Anti-Agressive Behavior* (IJIECE, Vol. 1, Number 1, 2016)
4. Pemberdayaan Orangtua dalam Implementasi PAUD Inklusi (2016)
5. Rumah Sabilillah: *Filantropi* Tersistem di SDIT An Najah Klaten (Kontra Indikasi terhadap Eksklusivitas Lembaga *fullday School*, 2016)

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13006.30.41/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Jazariyah, S.Pd.I :

تاريخ الميلاد : ٢٥ سبتمبر ١٩٨٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مارس ٢٠١٧, وحصلت
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ مارس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.29.31/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Jazariyah, S.Pd.I**
Date of Birth : **September 25, 1984**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **October 21, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	53
Structure & Written Expression	56
Reading Comprehension	51
Total Score	533

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 21, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



MODUL

PAUD BERBASIS KELUARGA

Panduan Praktis untuk Orangtua dan Pendidik



JAZARIYAH

REDAKSI MODUL

PAUD BERBASIS KELUARGA

Panduan Parktis Untuk Orangtua dan Pendidik

Penulis

Jazariyah

Dosen Pembimbing

Dr. Maemonah, M.Ag

Ahli Media

Dr. Sigit Purnama, M.Pd

Ahli Materi

Dr. H. Suyadi, M.A

Desain Cover & Ilustrasi

Izzatul Milla

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA

DINI

PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinnya jugalah sehingga “*Modul PAUD Berbasis Keluarga Panduan Praktis untuk Orangtua dan Pendidik*” dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun guna memenuhi kebutuhan lapangan perlunya panduan praktis dan aplikatif dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Modul ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dari pengenalan PAUD berbasis keluarga. Kemudian beberapa penyajian materi dasar bagi orangtua untuk melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini di rumah. Materi ini juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan dalam melaksanakan PAUD berbasis keluarga. Modul ini diharapkan dapat membantu lembaga PAUD untuk dapat melaksanakan program PAUD berbasis keluarga, serta diupayakan dapat meningkatkan ketrampilan pengasuhan orang tua anak usia dini.

Semoga dengan adanya modul ini dapat menambah pengetahuan orangtua dalam hal ketrampilan dan mendidik anak usia dini. Modul ini juga sekaligus dapat menjadi panduan praktis pendidik untuk pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan modul ini. Dan ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan implementasi modul ini. Semoga menjadi amal jariyah bagi kita semua. Aamiin

klaten, Januari 2017

Penyusun

Jazariyah

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dibuat untuk orangtua anak usia dini khususnya usia Kelompok Bermain (KB), sebagai bahan belajar mandiri maupun untuk pendidik sebagai bahan materi dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga, adapun petunjuk penggunaannya:

1. Bagi Pendidik
 - a. Menjadikan materi yang ada dalam modul untuk kegiatan PAUD berbasis keluarga di Sekolah (KPO, KOK atau KODAB)
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apabila materi dalam modul ini dijadikan sebagai bahan ajar.
2. Bagi Orangtua
 - a. Baca dan pahami bahan bacaan dalam setiap materi yang disajikan
 - b. Renungkan informasi yang ada pada kolom “Tahukah Anda?” dan refleksikan pada pengalaman diri sendiri.
 - c. Lakukan kegiatan yang dicontohkan pada kolom “Ayo Bermain!”
 - d. Kumpulkan data-data yang diminta pada kolom “Ayo Mendata!”
 - e. Carilah bahan bacaan lain yang mendukung materi-materi yang disajikan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Penggunaan Modul	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	iv
Materi 1. Tumbuh Kembang Anak	1
Materi 2. Pola Asuh dan Komunikasi Efektif	10
Materi 3. Menu 4 Bintang dan Gizi Anak	20
Materi 4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Keluarga	25
Materi 5. Pengasuhan tanpa Kekerasan	31
Daftar Pustaka	39
Biografi Penulis	41

PAUD Berbasis Keluarga

Sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan keluarga. Program penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan perannya dalam peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Program dalam PAUD Berbasis Keluarga

1. Kelas Pertemuan Orangtua (KPO)
2. Keterlibatan orangtua dalam kelompok/kelas anak (KOK)
3. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama (KODAB)
4. Hari Konsultasi Orangtua (HKO)
5. Kunjungan Rumah (KR)

Modul ini berisi bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri baik oleh orangtua maupun pendidik. Materi dalam modul ini juga dapat digunakan lembaga pendidikan anak usia dini atau pendidik sebagai materi dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga. Pendidik dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran apabila menggunakan modul ini sebagai bahan ajar. Sementara itu orangtua dapat membaca kemudian memahami dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dicontohkan dalam modul.

TUMBUH KEMBANG ANAK

Materi 1 : Tumbuh Kembang Anak

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik mampu mengidentifikasi tumbuh kembang anak berdasarkan tahapan usianya
2. Orangtua/Pendidik mampu mempraktekkan stimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usianya.

Apa itu Pertumbuhan?

- Pertumbuhan ialah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh. Misalnya: Bertambahnya berat badan, bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lingkaran kepala, tumbuh dan tanggalnya gigi susu dan gigi tetap dan perubahan tubuh lainnya.
- Penilaian pertumbuhan seorang anak sebaiknya dilakukan secara menyeluruh. Secara umum yang sering dilakukan hanya pengukuran berat badan saja. Untuk menilai pertumbuhan dapat menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat).
- Orangtua sebaiknya rutin membawa anak ke posyandu dengan membawa KMS yang akan diisi oleh kader posyandu sehingga dapat mengetahui pertumbuhan anak. Selain melalui posyandu, dapat juga rutin mengunjungi bidan atau dokter anak untuk menilai pertumbuhan anak.

Apa itu Perkembangan?

- Perkembangan adalah proses perubahan yang teratur dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Perkembangan anak dalam hal ini diartikan sebagai perkembangan mental, kecerdasan, sikap dan sebagainya.

TUMBUH KEMBANG ANAK

- Perkembangan dikatakan sebagai sebuah “PROSES
- Perkembangan berlangsung secara bertahap
- Dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit.
- Sebelum meningkat pada tahapan selanjutnya anak mengalami pematangan terlebih dahulu
- Jangan paksa anak untuk meningkat pada tahap selanjutnya, apabila tahap sebelumnya belum matang

Aspek Apa saja yang harus dikembangkan?

Ada 6 aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan

- Aspek Nilai Agama dan Moral
- Aspek Kognitif
- Aspek Sosial Emosional
- Aspek Motorik
- Aspek Bahasa
- Aspek Seni

Bagaimana menilai tumbuh kembang anak?

- Gunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) Anak, untuk usia di atas 2 tahun orangtua dapat melakukan penilaian dan mencatat pada kartu DDTK sendiri.
- Deteksi tumbuh kembang anak dapat dikonsultasikan dengan Bidan Desa, DSA (Dokter Spesialis Anak), Psikolog anak.

Kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 2-4 tahun berdasarkan kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak dapat diuraikan sebagai berikut:

TUMBUH KEMBANG ANAK

• Kemampuan Anak Usia 2 Tahun (24 bulan)

ASPEK	KEMAMPUAN	CARA MELATIH	ALAT BANTU
Motorik Kasar	 <p>Anak mampu melompat dengan dua kaki</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bermain lompat katak atau kelinci Buat garis di lantai dengan kapur minta anak untuk melompati garis tersebut 	kapur
Motorik Halus	 <p>Anak mampu membuka tutup botol dengan cara memutarinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sediakan botol, contoh botol minum sebaiknya yang plastik agar lebih aman bagi anak Minta anak untuk memutar tutup botol dan membuka tutu[botol tersebut 	Botol minum plastik
Pengamatan	 <p>Anak mampu menyebutkan 6 nama anggota tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> Minta anak untuk menyebutkan anggota tubuhnya Anak diminta menunjukkan bagian tubuh yang disebutkan 	
Bicara	 <p>Anak mampu menjawab dengan dua kata</p>	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua memberikan pertanyaan sederhana pada anak, misalnya : Mau apa? 	
Sosialisasi	 <p>Anak mampu menirukan kegiatan orang dewasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Libatkan anak dalam kegiatan bersama, anak dapat meniru kegiatan yang dilakukan orang dewasa. Ajak anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya 	

TUMBUH KEMBANG ANAK

• Kemampuan Anak Usia 3 Tahun (36 Bulan)

ASPEK	KEMAMPUAN	CARA MELATIH	ALAT BANTU
Motorik Kasar	 <p>Mampu turun tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Saat menjumpai tangga orangtua dapat melatih anak menuruni tangga 	tangga
Motorik Halus	 <p>Meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mintalah anak untuk meniru garis lurus, tegak dan lingkaran yang dibua oleh orangtua di kertas Sediakan buku-buku kegiatan anak (buku yang melatih motorik halus) 	Pensil, kertas, buku
Pengamatan	 <p>Mampu memberi nama tiga warna</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan mainan warna warni dan meminta anak untuk menyebutkan warna warna yang ada pada mainannya Mengajak anak bermain stiker aneka warna 	Mainan, bola warna, stiker warna
Bicara	 <p>Mampu bertanya dengan kata apa, siapa, dimana?</p>	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua harus rajin mengajak anak berkomunikasi Mendampingi anak saat bermain karena seringkali mendapati pertanyaan-pertanyaan anak 	
Sosialisasi	 <p>Mampu bermain bersama teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bersosialisasi dengan teman sebaya Mengikuti kegiatan PAUD 	

TUMBUH KEMBANG ANAK

• Kemampuan Anak Usia 4 Tahun (48 Bulan)

ASPEK	KEMAMPUAN	CARA MELATIH	ALAT BANTU
Motorik Kasar	 <p>Mampu melompat dengan satu kaki di tempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bermain, minta anak untuk melompat dengan satu kaki 	
Motorik Halus	 <p>Mampu memegang pensil dengan ujung jari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sediakan buku dan pensil untuk kegiatan coret-coret Sediakan buku-buku kegiatan anak (buku dengan kegiatan menggunakan sticker) 	Pensil, kertas, buku
Pengamatan	 <p>Mampu menghitung tiga balok mainan dengan menunjuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan mainan aneka bentuk dan warna Dampingi saat bermain 	Mainan
Bicara	 <p>Mampu menggunakan kalimat lengkap, lebih dari dua kata</p>	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua rajin mengajak komunikasi anak Mendampingi anak saat bermain Mendengarkan cerita anak, agar anak mau menambah kosakatanya 	
Sosialisasi	 <p>Bermain bersama teman dengan satu permainan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bersosialisasi dengan teman sebaya Mengikuti kegiatan PAUD 	

TUMBUH KEMBANG ANAK

Untuk melakukan penilaian tumbuh kembang anak dapat dilakukan menggunakan Kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak (DDTK), seperti yang dapat dilakukan pada kegiatan *Ayo Mendata*.



Ayo Mendata

Lakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Tulis Nama anak anda, Tanggal Lahir dan nama anda.
2. Amati perkembangan anak dengan melakukan kegiatan sesuai dengan usia perkembangan (seperti pada keterangan dalam kartu DDTK)
3. Catat perkembangan sesuai dengan yang ada pada kartu DDTK (Motorik Kasar, Motorik halus, pengamatan/kognitif, bahasa, sosialisasi /social-emosional) dengan cara menandai gambar yang sesuai (lihat titik pada setiap gambar DDTK). Beri tanda ceklis di titik tersebut. Bisa jadi anak anda belum mencapai perkembangan, sudah berkembang atau melebihi perkembangan pada usianya. Catat sesuai kemampuan anak.
4. Beri catatan khusus pada perkembangan yang belum muncul atau perkembangan yang melebihi usianya.
5. Selamat untuk anak anda yang sudah mencapai perkembangan sesuai dengan usia, dan semangat terus untuk menstimulasi anak yang belum mencapai perkembangan. Konsultasikan dengan pendidik anak anda terkait perkembangan yang belum muncul

TUMBUH KEMBANG ANAK

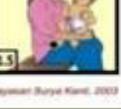
Lembar DDTK untuk kegiatan mendata

KARTU DDTK Diteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Nama Anak :

Tanggal Lahir :

Nama Orangtua :

Usia	Gerakan Kasar	Gerakan Halus	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
60 Bulan	 6.1	 6.3	 6.3	 6.4	 6.5
48 Bulan	 7.1	 7.3	 7.3	 7.4	 7.5
36 Bulan	 6.1	 6.2	 6.3	 6.4	 6.5
24 Bulan	 5.1	 5.2	 5.4	 5.4	 5.5
18 Bulan	 4.1	 4.2	 4.3	 4.4	 4.5
12 Bulan	 3.1	 3.2	 3.3	 3.4	 3.5
8 Bulan	 2.1	 2.2	 2.3	 2.4	 2.5
4 Bulan	 1.1	 1.2	 1.3	 1.4	 1.5

Dibembangkan oleh Yayasan Surya Kant, 2003

TUMBUH KEMBANG ANAK



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Para ahli mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 0-4th, kemudian mencapai 80% pada usia 4-8 th dan mencapai 100% pada usia 8-18th.

Sudahkah anda memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak ?

Sumber : Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press. 2009), hlm. 10-11

Untuk mengoptimalkan perkembangan tentu harus dilakukan stimulasi yang sesuai tahapan perkembangan. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan kegiatan bermain, sehingga tanpa sadar anak telah mempelajari sesuatu dari permainannya.



AYO BERMAIN

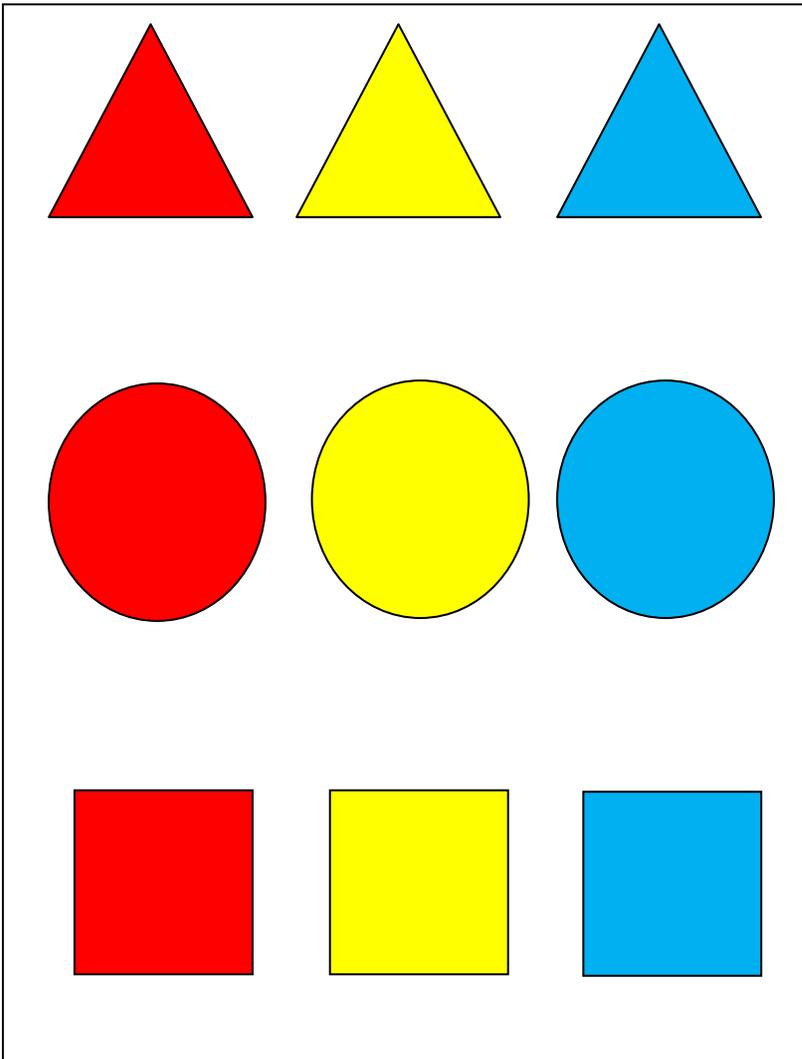
Ajak Anak untuk menempelkan Stiker sesuai bentuk dan warna yang ada pada lembar kegiatan bermain bersama anak.

Dampingi anak untuk mengenal bentuk dan warna, minta anak untuk menyebutkan bentuk dan warna yang ada

TUMBUH KEMBANG ANAK

Lembar Kegiatan Ayo Bermain 1

Tempelkan Sticker (tersedia di bagian akhir modul),
cocokkan sesuai dengan warna dan bentuk yang sama



POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

Materi 2 : Pola Asuh dan Komunikasi Positif

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik menjelaskan pola asuh yang tepat untuk diterapkan
2. Orangtua/Pendidik menyebutkan cara komunikasi positif sederhana yang dapat dibangun dengan anak

Untuk menerapkan pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak, salah satu yang harus dipahami adalah perkembangan psikososial anak. Suatu perkembangan yang akan melandasi pembentukan perilaku anak. Perkembangan Psikososial Anak menurut Erik Erikson

Usia	Krisis	Sifat positif
0-1 tahun	Kepercayaan Vs Ketidakpercayaan	Harapan
1-3 tahun	Kemandirian Vs Rasa malu, keraguan	Niat
3-5 tahun	Inisiatif Vs Rasa bersalah	Tujuan
5-12 tahun	Industri Vs Inferioritas	Kompetensi
12-19	Identitas Vs Kebingungan Identitas	Kesetiaan
19+	Keintiman Vs isolasi	Cinta
25 +	Generativitas Vs Stagnasi	Kepedulian
65 +	Integritas Vs Keputusasaan	Kebijaksanaan

Sumber : Erik H Erikson, Childhood and Society

- Menurut Erik Erikson individu memiliki pengalaman positif dan negatif dalam proses pemenuhan kebutuhan, dan keduanya itu penting bagi perkembangan optimal.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

- Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini.
- Lingkungan yang positif dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini..

Teori Erikson membantu orang tua memahami bahwa:

- Perkembangan psikologis berlanjut di masa dewasa dan resolusi konflik lama dimungkinkan di kemudian hari
- Anak adalah individu yang aktif dan adaptif yang melalui tahapan pertumbuhan untuk menjadi mandiri, peduli pada orang lain dan dunia di sekitar mereka
- Pengasuhan merupakan hal penting bagi anak yang merasakannya dan orangtua yang memberikannya.

Ada pada fase apa saja anak Usia Kelompok Bermain (KB)?

Anak usia Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2-4 tahun berada pada fase

- kemandirian vs keraguan/rasa malu (1–3 tahun). Keberhasilan pada tahapan ini akan menghasilkan kemandirian dan perasaan disenangi orang lain sedangkan kegagalannya akan mengakibatkan anak malu dan ragu akan kemampuannya serta kurang mengembangkan perasaan.
- Fase Inisiatif vs Rasa Bersalah (3-6 tahun) juga dialami anak usia Kelompok bermain. Pada fase ini keberhasilan

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

akan memberi dampak pada munculnya kemampuan anak berinisiatif. Kegagalan akibat seringnya kata “jangan” dan “tidak boleh” berakibat pada tingginya rasa bersalah sehingga membatasi inisiatif anak, lebih lanjut anak akan menjadi seorang pengekor yang rendah dalam inisiatif.

POLA ASUH

Pola asuh diartikan sebagai pola interaksi antara orangtua dan anak, interaksi ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku orangtua saat berhubungan dengan anak.

Beberapa macam pola asuh antara lain:

1. Pola Asuh Otoriter

- Banyak aturan dan seringkali disertai hukuman akibat pelanggaran terhadap aturan
- Anak harus tunduk dan patuh pada aturan ketat yang telah ditetapkan secara sepihak oleh orangtua
- Orangtua yakin bahwa perilaku anak dapat diubah sesuai dengan keinginannya.
- Dampaknya: anak merasa tertekan, kurang kreatif, rasa ingin tahunya rendah dan seringkali kurang percaya diri.

2. Pola Asuh Permisif

- Orangtua memberi banyak kebebasan, kurang memberikan kontrol
- Orangtua tidak memberi bimbingan kepada anak, membiarkan semua hal yang dilakukan anak

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

- Orangtua tidak peduli yang dilakukan anak negatif atau positif
3. Pola Asuh Otoritatif
- Orangtua memberi kebebasan yang disertai bimbingan
 - Ada dialog antara orangtua dan anak untuk pengambilan keputusan
 - Orangtua memberikan perhatian, bersikap obyektif
 - Orangtua menganggap anak sederajat, sehingga memiliki hak untuk berpendapat
 - Orangtua memberikan kontrol sedangkan anak dibimbing untuk mandiri
 - Pola asuh ini menciptakan kehangatan suasana rumah, orangtua penuh welas asih terhadap anak.
 - Dampak pola asuh otoritatif, anak merasa bahagia, memiliki kontrol diri dan percaya diri
 - Anak dapat menjalin komunikasi secara baik dengan lingkungan sosial

Dari ketiga pola asuh yang dijelaskan tampak pola asuh otoritatif lebih menguntungkan dalam mendukung perkembangan anak.

KOMUNIKASI POSITIF

- Pola asuh erat kaitannya dengan interaksi sehingga tidak terlepas dengan cara berkomunikasi.
- Ciptakan komunikasi positif dengan anak, pesan yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh anak.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

- Komunikasi positif juga dapat membentuk anak dengan pribadi yang positif pula.

Beberapa cara untuk membangun komunikasi positif sederhana yang dapat dilakukan antara lain:

1. Hindari “Melarang”

Kalimat berawalan “jangan” yang sering dilontarkan orangtua bisa diganti dengan kalimat lain yang lebih positif

Contoh : Jangan berisik → bicara pelan-pelan saja ya

2. Tinggalkan kritik dan cela

Contoh : Saat anak menangis di depan umum dan tidak kunjung berhenti tangisnya, orangtua mengatakan :

“Sudah diam! *Jangan Cengeng!!*. (contoh kritik yang harus ditinggalkan)

Kata *cengeng* merupakan celaan atau kritikan pada anak.

Penanganan lebih baik adalah mendengarkan perasaannya, tanyakan apakah tangisnya karena dia merasa tidak nyaman akan sesuatu atau hal lainnya.

3. Hindari membandingkan

Orang dewasa akan sangat tidak suka apabila dibandingkan dengan orang lain, hal demikian juga terjadi pada anak-anak. Mereka tidak akan suka apabila dibandingkan dengan orang lain. Sebagai contoh:

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

“seorang anak tiba-tiba meminta disuapin padahal anak seusianya sudah banyak yang mampu makan sendiri”. Seringkali secara spontan orang tua mengatakan hal ini

“ih malu dong masa disuapin, adik aja udah bisa makan sendiri”

Kalimat ini membandingkan si anak dengan saudaranya sendiri yang lebih kecil, sebaiknya saat menghadapi situasi seperti ini kita fokuskan pada kemampuan anak, tanpa membandingkan dengan orang lain. Misalnya kita bisa mengatakan :

“Kakak waktu kemarin, bunda lihat kakak makan sendiri dengan lahap, ayo hari ini pasti juga bisa, makan sendiri ya?”

Bentuk kalimat yang terakhir ini contoh kalimat positif yang juga memberikan dorongan atau motivasi pada anak tanpa harus membandingkan dengan orang lain.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF



Ayo Mendata

Buatlah daftar kebiasaan dalam berkomunikasi dengan anak yang ingin anda perbaiki

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Tahukan anda di dalam setiap kepala seorang anak terdapat lebih dari 10 trilyun sel otak yang siap tumbuh. Satu bentakan atau makian mampu membunuh lebih dari 1 milyar sel otak, dan satu cubitan atau pukulan mampu membunuh lebih dari 10 milyar sel otak saat itu juga. Sebaliknya 1 pujian atau pelukan akan membangun kecerdasan lebih dari 10 trilyun sel otak.

Sumber : www.pendidikankarakter.COM

Hasil penelitian Lise Gliot, berkesimpulan bahwa pada anak yang masih dalam pertumbuhan yakni pada masa *golden age* (khususnya 2-3 tahun pertama kehidupan), suara keras dan bentakan yang keluar dari orangtua dapat menggugurkan sel otak yang sedang tumbuh. Dan pada saat ibu sedang memberikan belaian lembut sambil menyusui, rangkaian otak terbentuk indah. Penelitian Lise Gliot ini sendiri dilakukan sendiri pada anaknya dengan memasang kabel perekam otak yang dihubungkan dengan sebuah monitor komputer sehingga bisa melihat setiap perubahan yang terjadi dalam perkembangan otak anaknya.

Untuk itu dalam kegiatan bermain, munculkan pujian pada anak misalnya saat anak melakukan hal kecil yang

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Tampilkan selalu dukungan positif melalui kata-kata motivasi yang dapat membuat anak-anak merasa bisa melakukan sesuatu sehingga hilanglah keragu-raguan yang seringkali muncul.



Playdoh diambil dari kata *playdough* (adonan mainan) merupakan media sejenis lempung atau malam (lilin) yang dapat digunakan anak-anak untuk membuat aneka bentuk.

Manfaat bermain playdoh :

- Mengasah kemampuan motorik halus
- Melatih koordinasi tangan dan mata yang berguna untuk melatih kemampuan menulis
- Mengembangkan wawasan aneka warna
- Mengasah kemampuan seni anak

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

Dalam kegiatan bermain playdoh sebaiknya libatkan anak mulai dari proses pembuatannya. Kegiatan membuat playdoh ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk belajar yang menyenangkan bagi anak. Orangtua mengajak anak untuk bekerjasama, memberi kesempatan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan setiap langkah-langkah kegiatan melalui bimbingan.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

TUTORIAL MEMBUAT PLAYDOH



Proses membuat playdoh memiliki keasyikan tersendiri bagi anak-anak, orangtua bisa berkolaborasi dan saling berbagi peran. Anak usia 2-5 tahun sudah bisa dilibatkan dalam mengaduk adonan playdoh hingga pemberian aneka warna. Sedangkan orangtua menjadi pembimbing untuk seluruh rangkaian prosesnya.

Berikut bahan-bahannya :



Tepung Terigu 250gr



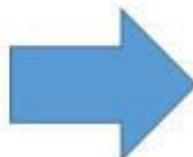
garam 125 gr



Air 150 ml



Minyak 50 ml



Pewarna Makanan untuk Bahan Pelengkap

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

CARA MEMBUATNYA



Campurkan seluruh garam ke dalam tepung



Aduk dengan tangan
Hingga merata



Selanjutnya tuangkan minyak
Perlahan-lahan sambil diaduk
dengan tangan



Teruskan proses mengaduk
Sekitar 3-5 menit hingga
Adonan tampak menyatu



Selanjutnya tuangkan air
secara
Perlahan-lahan pada adonan



Sambil terus diaduk dan
diremas
Hingga kalis agar padat dan
bisa diangkat.

**ADONAN PLAYDOH
JADI**

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

Materi 4 : Gizi Bagi Anak (Menu 4 Bintang Gizi Bagi Anak)

Tujuan :

1. Orang tua/pendidik mampu menyebutkan makanan berdasarkan menu 4 bintang
2. Orang tua/pendidik mampu menjelaskan pengaruh gizi anak terhadap tumbuh kembang
3. Orangtua/pendidik mampu menyusun menu makanan anak yang sehat dan bergizi

1000 HPK dan Gizi Anak

- **1000 HPK** (1000 Hari Pertama Kehidupan), dihitung sejak anak dalam kandungan sampai usia 2 tahun
- Anak memiliki hak atas keberlangsungan hidupnya, dengan memenuhi gizi anak sejak dalam kandungan, orangtua sudah memberikan hak anak.
- Gizi optimum terdiri dari (pemenuhan makanan seimbang oleh ibu hamil untuk janinnya, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, MP-ASI lokal berkualitas sejak 6 bulan, obat cacing dan suplementasi zat gizi mikro seperti vitamin A dan Taburia.
- Anak usia Kelompok Bermain (KB) berada pada rentang usia 2-4 tahun tentu telah melewati masa 1000 HPK.

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

- Anak sudah dapat menikmati makanan rumahan seperti orang dewasa, namun tentu tidak berarti harus diabaikan nilai gizinya.
- Anak tetap harus mendapatkan asupan makanan dengan gizi optimum. Pada pemberian MP-ASI, badan pangan dunia WHO menyarankan menu 4 bintang. Jika dahulu kita mengenal “Empat Sehat Lima Sempurna”, maka saat ini pemenuhan gizi optimum untuk anak dikenal dengan Menu 4 Bintang .

Makanan 4 Bintang :

- Makanan hewani kaya zat besi (daging, ayam, hati), dan sumber hewani lainnya seperti ikan, telur, susu dan produk-produk susu, bintang 1*
- Makanan pokok (jagung, gandum, beras, biji-bijian, sagu), akar dan umbi-umbian (singkong, kentang), bintang 2**
- Kacang-kacangan (buncis, kacang merah, kacang polong, kacang tanah, kacang kedelai), biji-bijian (wijen), bintang 3***
- Buah-buahan dan sayuran kaya vitamin A (mangga, pepaya, alpukat, markisa, sayuran hijau, wortel, labu), dan buah-buahan dan sayuran lain (pisang, nanas, semangka, tomat, alpukat, terong dan kubis), bintang 4****

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

Pentingnya menu makan anak yang bersih, sehat dan bergizi

- Nutrisi menjadi salah satu faktor penting dalam proses tumbuh kembang.
- Makanan sehat mengurangi resiko anak terjangkit penyakit

Selain Menu makanan 4 bintang anak usia 6 bln – 5tahun berhak diberikan tambahan vitamin A, yang bisa diperoleh melalui posyandu.

- Menu sehat tidak berarti harus mahal, yang dibutuhkan orang tua adalah kreatif dalam variasi menu makanan anak agar anak tidak bosan.
- Orangtua dapat berkreasi membuat bentuk menu makan anak lebih menarik

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK



Ayo Mendata

Buatlah daftar variasi menu 4 bintang untuk 1 minggu

	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4
Senin				
Selasa				
Rabu				
Kamis				
Jumat				
Sabtu				
Minggu				

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Pendek (*Stunting*) seringkali dianggap karena bawaan (keturunan), ternyata penyebab utamanya adalah kekurangan gizi berulang pada masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). *Stunting* pada anak berdampak pada kemampuan belajar dan produktivitas anak di masa dewasa. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan pemberian gizi seimbang sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun.

Sumber : Modul Pelatihan Holistik-Integratif UNICEF

Jika Sekolah merancang kegiatan *cooking class* untuk melatih *life skill* anak, maka di rumah anak dapat dilibatkan dalam kegiatan masak sederhana.

- Anak usia Kelompok Bermain (KB) dapat dilibatkan membuat adonan kue
- Anak dilibatkan untuk mengemas bekal makanan untuk sekolah
- Kegiatan bermain masak-memasak akan sangat menyenangkan bagi anak, mereka belajar banyak hal misalnya : mengukur, menghitung bilangan, mengenal bentuk dan warna
- Kegiatan masak bisa dijadikan kegiatan untuk stimulasi bakat anak
- Kegiatan memasak melatih anak untuk mampu bekerjasama dalam tim

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

- Kegiatan memasak melatih orangtua untuk menanamkan kepercayaan pada anak (percaya pada kemampuan anak)
- Kegiatan memasak bersama anak dapat menciptakan kelekatan antara orangtua dan anak
- Kegiatan memasak bersama anak dapat menstimulasi kreativitas anak sejak dini



Membuat Nugget Sayur

Bahan : 100gr udang/ayam haluskan, 100gr wortelcacah, 100 ml santan. 50 gr tepung sagu, 2 btr telur, 2 sdt garam, 1sdt merica, 1 sdt gula pasir

Bumbu : 3 siung bawang merah, 1 siung bawang putih, 1 sdt parutan jahe

Bahan Pelapis : 1 btr telur, 100 gr tepung roti, minyak untuk menggoreng

Cara Membuat :

1. Ajak anak mencampur semua bahan dan bumbu halus, kemudian aduk rata
2. Minta anak untuk menyiapkan loyang kotak, kemudian bersama-sama memasukkan adonan, kukus selama 20 menit lalu dinginkan
3. Ajak anak memotong dan mencetak nugget dengan aneka cetakan ,
4. Masukkan potongan nugget dalam kocoran telur kemudian lumuri dengan tepung roti
5. Siapkan minyak, nugget siap digoreng

PHBS DALAM KELUARGA

Materi 4 : PHBS dalam Keluarga

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik menjelaskan 10 pesan PHBS dalam rumah tangga
2. Orangtua/Pendidik dapat menjalankan PHBS dalam kehidupan sehari-hari

Ap itu PHBS?

- **PHBS** = Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.
- PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

PHBS dan upaya Perawatan Kesehatan Anak

- Pengasuhan melibatkan kegiatan perawatan anak.
- Upaya yang dapat dilakukan dalam perawatan anak agar anak tumbuh menjadi anak yang sehat adalah dengan

PHBS DALAM KELUARGA

membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mulai dari rumah dan juga di lingkungan sekolah.

- Dengan melaksanakan PHBS dapat meminimalisir kemungkinan terkena penyakit.

Ada 10 macam indikator agar rumah tangga dianggap berPHBS, yaitu :

1. Persalinan ditolong tenaga kesehatan
2. ASI Eksklusif
3. Menimbang bayi dan balita
4. Ketersediaan air bersih
5. Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS)
6. Penggunaan jamban sehat
7. Pemberantasan jentik nyamuk
8. Makan buah dan sayur setiap hari
9. Aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah.

Pembiasaan PHBS yang dapat ditanamkan sejak dini

- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Terbiasa melakukan CTPS sejak dini membangun karakter hidup bersih dan sehat. Dengan melakukan CTPS dapat meminimalisir kemungkinan terjangkit penyakit.
- Makan buah dan sayur
- Aktivitas fisik atau berolah raga

PHBS DALAM KELUARGA



Ayo

Ayo mendata dari 10 indikator PHBS dalam rumah tangga, indikator mana saja yang perlu sudah dilaksanakan. Berilah tanda \checkmark pada kotak yang tersedia disamping gambar dimaksud.

RUMAH TANGGA SEHAT
Ayo! Lakukan Hidup Bersih dan Sehat

10 PESAN PHBS

Untuk Mencapai Rumah Tangga ber-**PHBS**

- Menimbang balita setiap bulan
- Menggunakan air bersih
- Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- Menggunakan jamban sehat
- Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- Makan buah dan sayur setiap hari
- Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- Tidak merokok di dalam rumah
- Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- Memberi ASI eksklusif

PHBS DALAM KELUARGA



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Angka kematian anak akibat diare di Indonesia masih tinggi. Anak kurang gizi akibat cacangan pun masih tinggi. CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) mampu mengurangi angka kejadian diare 45%, serta mencegah kecacingan. CTPS juga dapat menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 50%

Sumber : www.depkes.go.id

Jadi sudahkah membiasakan anak anda CTPS?

Membiasakan CTPS dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan apabila anak-anak dikenalkan dengan Lagu 6 Langkah Cuci tangan :

6 Langkah Cuci Tangan

Mari kita cuci tangan, Enam langkah berurutan
Basahi dulu dengan air, Beri Sabun baru mulai
Tiga kali ratakan
Gosok punggung tangan kiri, gosok punggung tangan kanan
Dua tangan kuncikan
Ibu jari kiri bersihkan, ibu jari kanan bersihkan
Ujung jari putarkan, jari kanan jari kiri
Bilas air mengalir
Keringkan dengan sempuna, Bersih kedua tanganku

PHBS DALAM KELUARGA



Ayo Cocokkan gambar yang Sama!!

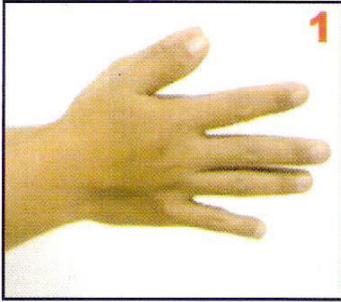
Ayah dan Bunda selain mempraktekkan langsung kegiatan CTPS, bisa juga lo langkah CTPS ini dibuat suatu permainan. Permainan ini dapat menstimulasi perkembangan anak dalam kemampuan membaca permulaan yakni tahapan membaca gambar. Selain itu juga mengenalkan angka pada anak-anak

1. Potong-potong Sticker langkah-langkah CTPS
2. Minta anak untuk menempelkan sticker pada gambar yang sama di lembar kegiatan
3. Minta anak untuk menyebutkan angka-angka yang ada pada gambar secara berurutan

PHBS DALAM KELUARGA

Lembar Kegiatan Ayo Bermain 2

Tempelkan Sticker (tersedia di bagian akhir modul), sesuai dengan gambar yang sama.



Telapak dengan telapak



Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan



Telapak dengan telapak & jari saling terkait



Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci



Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya



Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan, dan sebaliknya

Sumber : dokteraji.blogspot.com

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

Materi 5 : Pengasuhan Tanpa Kekerasan

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik dapat menjelaskan pengaruh buruk kekerasan terhadap tumbuh kembang anak
2. Orangtua/Pendidik dapat menyebutkan langkah pencegahan kekerasan anak di dalam keluarga/sekolah
3. Orangtua/pendidik mampu mengidentifikasi perlakuan salah dan benar

Pengasuhan

- Pengasuhan adalah serangkaian proses interaksi terus menerus antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh sosial budaya dimana anak dibesarkan.
- Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.
- Pengasuh memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak.
- Pengasuh bukan hanya orang yang memenuhi kebutuhan makan dan minum seorang anak melainkan orang yang mengawasi, memberikan perhatian dan berkomunikasi dengan anak.
- Pengasuh dapat merupakan orangtua kandung (Ayah dan Ibu), pendidik di sekolah, orang dewasa yang ada di dalam keluarga seperti kakek, nenek atau pengasuh anak.

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

- Prinsip pengasuhan tidak menitik beratkan pada siapa (pelaku) namun pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.
- Pengasuhan yang dilakukan harus didasarkan pada pemahaman tumbuh kembang anak serta memenuhi 4 prinsip hak anak.
- Salah satu hak yang seringkali tanpa sadar dilanggar adalah hak perlindungan
- Orangtua dengan pengasuhan otoriter tidak memberikan kesempatan anak dalam berpartisipasi, melakukan kekerasan baik fisik, verbal/non verbal.

Jenis Kekerasan

Kekerasan dapat berupa : fisik, psikis/kejiwaan, seksual, penelantaran

- **Kekerasan fisik** adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan rasa sakit atau luka pada tubuh anak (membanting, menampar, mencubit, mencakar dll)
- **Kekerasan psikis** adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa tidak nyaman bahkan menimbulkan trauma yang berkepanjangan terhadap anak (seperti mengkritik, meremehkan, membentak, mempermalukan anak di depan orang lain, mengancam dll)
- **Kekerasan Seksual** adalah perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai (alat kelamin diraba-raba, dicolek pantatnya, sodomi, pemerkosaan dll)

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

- **Penelantaran**

Akibat kekerasan terhadap anak : kematian, trauma, hilang percaya diri, meniru perilaku yang dialami atau mengalami cacat fisik.

Pengasuhan Tanpa Kekerasan

Kegiatan pengasuhan tanpa kekerasan dapat dilakukan melalui:

- Memahami tumbuh kembang anak
- Menjadi pendengar yang baik
- Membangun komunikasi dua arah
- Anak dijadikan sebagai teman diskusi
- Menyediakan waktu berkualitas bersama anak
- Jangan mudah panik jika menghadapi anak yang melawan
- Memberi pujian untuk setiap perilaku baik anak
- Tidak memberikan julukan negatif pada anak
- Mendongeng sebagai pengantar tidur

Anak Istimewa dan Kekerasan

- Anak Istimewa adalah anak yang memerlukan perhatian khusus karena mengalami keterbatasan fisik, mental/intelektual dan sosial, yang sesungguhnya mempunyai potensi istimewa yang dapat dikembangkan

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

- Anak istimewa juga dikatakan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), Permendiknas No 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat 2 mengelompokkan anak istimewa ke dalam kelompok:
 1. Tunanetra
 2. Tunarungu
 3. Tunawicara
 4. Tunagrahita
 5. Tunadaksa
 6. Tunalaras
 7. Kesulitan Belajar
 8. Lambat Belajar
 9. Autism
 10. Cerebral Palsy
 11. Korban NAPZA
 12. Kelainan lainnya
 13. Tuna ganda

Kekerasan pada anak Istimewa contohnya

- Persepsi negatif baik dari orangtua atau masyarakat. Masyarakat menjauhi mereka atau orangtua yang menjauhkan mereka dari lingkungan masyarakat karena malu.
- Mendapatkan ejekan dan tindakan diskriminatif
- Mendapatkan tindakan kekerasan fisik

Pencegahan dapat dilakukan dengan cara :

- Menyadari anak adalah amanah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga orangtua berkewajiban menjaganya
- Orangtua hendaknya tidak merasa malu memiliki anak istimewa
- Mau memperkenalkan anak istimewa dengan lingkungan
- Memberikan pemenuhan hak-hak anak istimewa

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

- Memberikan dukungan bagi keluarga yang memiliki anak istimewa
- Mempercayai anak untuk dapat mandiri melalui dukungan kasih sayang
- Fokus pada kelebihan bukan pada kekurangan, gali terus potensi anak istimewa sehingga dapat memberikan kebanggaan.

Orangtua dapat melakukan upaya untuk melakukan perlindungan terhadap anak dari bahaya kekerasan yang mengincar anak, beberapa hal praktis yang perlu diketahui keluarga antara lain:

- Ajarkan anak mengenai bagian tubuh sensitifnya (mulut, leher, dada, selangkangan, pantat)
- Ajarkan anak untuk mengatakan “tidak” atau “jangan” ketika ada orang lain yang menyentuh bagian tersebut
- Pastikan jalur yang dilalui anak saat keluar rumah aman
- Pastikan anak selalu dalam pengawasan orangtua saat penggunaan internet
- Pastikan anak bersama orang yang dikenal dan dipercaya
- Ajarkan anak untuk tidak menerima pemberian dari orang yang tidak dikenal
- Pastikan rumah aman dari bahan pornografi
- Biasakan untuk mendengarkan cerita anak pada kejadian-kejadian apapun.

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

CONTOH KASUS KEKERASAN ANAK YANG SERING TERJADI	DAMPAK	SOLUSINYA
Dipaksa/diancam untuk makan dengan kasar	Malas/mogok makan	Membuat makanan sehat yang disukai anak, menjelaskan manfaat makanan, memberikan pujian setelah anak makan dengan baik
Selalu diatur dalam memilih pakaian dan berpenampilan	Tidak percaya diri	Diajak diskusi mau memakai baju yang mana, berikan penjelasan pakaian yang baik dan sopan, berikan pujian apabila sudah mampu berpakaian baik dan sopan
Sering dilarang	Tidak punya inisiatif	Membuat aturan bersama anak-anak
Selalu diarahkan saat menggambar	Tidak kreatif Tidak mandiri	Memberi kebebasan anak untuk berkarya seni Memberikan apresiasi atas hasil karyanya
Dijauhkan dari tamu	Pemalu	Meminta anak untuk mengenalkan diri pada tamu

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN



Ayo Mendata

Ayo amati gambar-gambar perlakuan dibawah ini. Beri tanda V untuk perlakuan benar dan beri tanda X pada perlakuan salah.

Renungkan perlakuan mana yang pernah anda lakukan



PENGASUHAN TANPA KEKERASAN



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan dari tahun 2011-2014 kasus kekerasan pada anak semakin meningkat. Data tahun 2012 ada 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga. 78,3% anak menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar karena mereka pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya atau pernah melihat



AYO BERMAIN

Mix & Match Puzzle

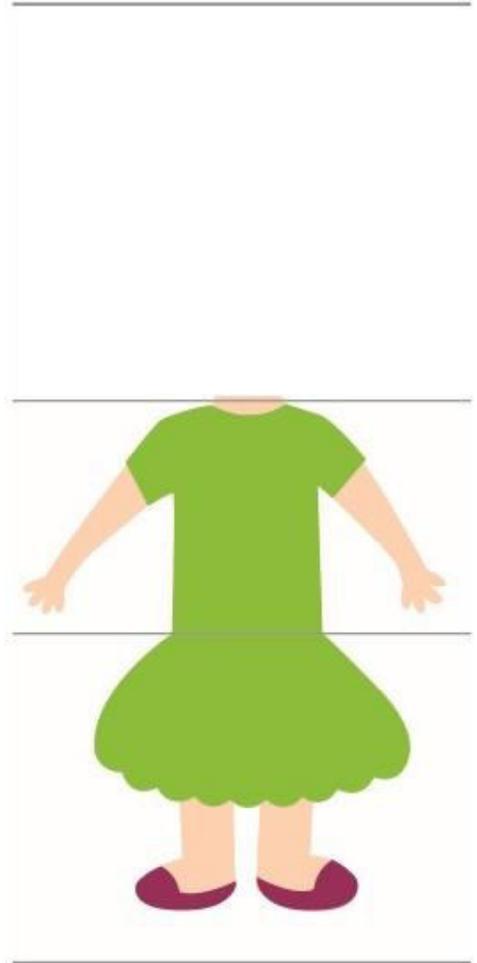
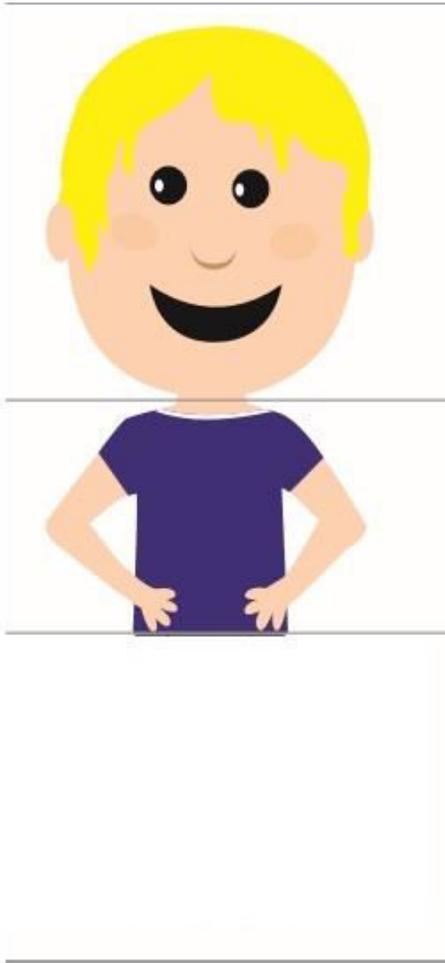
Bermain puzzle berupa sticker. Melepas dan menempelkan sticker dapat melatih kemampuan grafomotor anak.

Ayo lihat lembar kegiatan puzzle dan gunting, lepas serta tempelkan bagian puzzle yang hilang pada lembar kegiatan

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

Lembar Kegiatan Ayo Bermain 3

Carilah Sticker bagian puzzle yang hilang, lalu tempelkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Brooks, Jane, *The Process of Parenting*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegence di Indonesia*, Bandung : Kaifa, 2013
- Dirjen PAUDNI, *Pedoman PAUD Berbasis Keluarga*, Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2012
- Dorothy Law Nolte dan Rachel Haris, *Anak-anak Belajar dari Kehidupannya* Nilai-Nilai Parenting Klasik Dunia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016
- Erikson, Erik H, *Childhood and Society*, London: Paladin Grafton Books, 1977
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta : Erlangga, 1978
- Ibnu Buchori, Ihsan Baihaqi, *Sebelum Meminta ANak Shalikh Yuk, Jadi Orangtua Shalih*, Bandung : Mizania, 2010
- Ismail, Andang, *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009

DAFTAR PUSTAKA

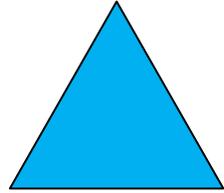
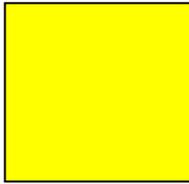
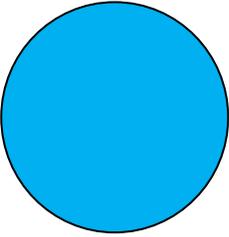
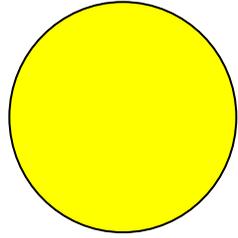
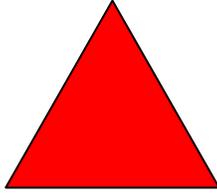
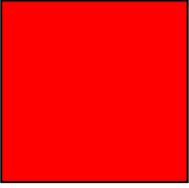
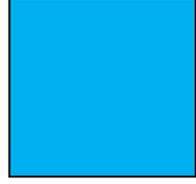
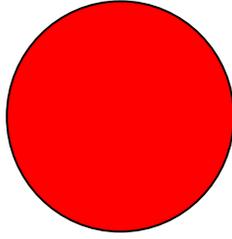
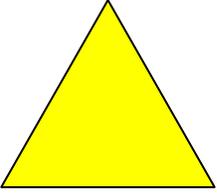
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Kencana, 2014
- PPKB Pemkab Klaten, *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB): Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*, Klaten : PPKB, 2010
- PPPAUD-DIKMAS Jateng, *Materi Workshop Pelatihan PAUD Inklusi dan Penangan ABK Bagi Pendidik PAUD*, Semarang : PPPAUD-DIKMAS, 2016
- Raihan, Ummu, *Mendidik Anak dengan Game Islami*, Surakarta: Gazza Media, 2013
- Shanti, Pravissi, Pendidikan Seksual untuk Si Kecil, *Majalah Hadila*, Edisi 114 Desember 2016
- Unicef, *Modul Pelatihan Dasar Holistik Integratif*, 2015

BIOGRAFI PENULIS



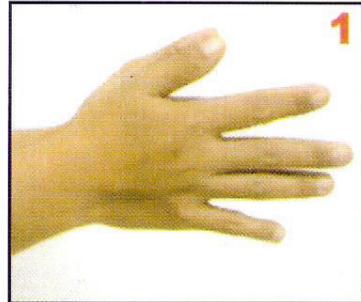
Jazariyah, Lahir di Cirebon 25 September 1984. Tahun 2007 lulus S1 dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2015 mengambil Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aktif sebagai

pendidik di KB Amanah Bunda Jatinom-Klaten dan hoby membuat kerajinan tangan salah satunya membuat Alat Permainan Edukatif (APE) berbahan Flanel. Email : jaza.prudent@gmail.com

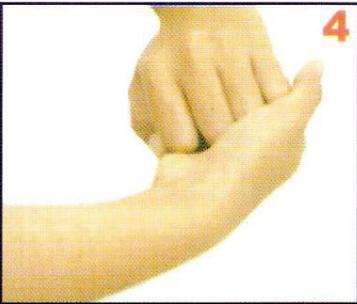




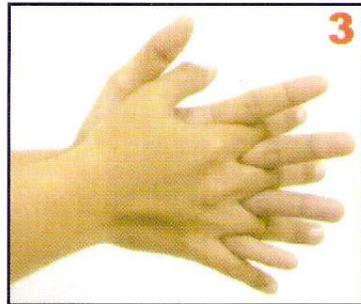
Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan



Telapak dengan telapak



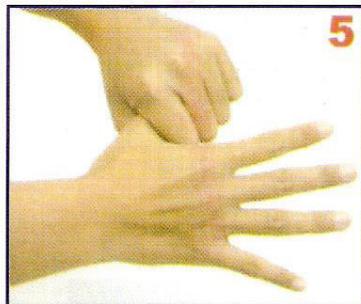
Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci



Telapak dengan telapak & jari saling terkait



Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan, dan sebaliknya



Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya

